

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN
CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP
RETURN ON ASSET SUB SEKTOR
PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

**SRI HASNAWATI YASIN
E.21.16.181**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN
CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP
RETURN ON ASSET SUB SEKTOR
PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

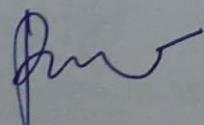
Oleh

SRI HASNAWATI YASIN
E.21.16.181

SKRIPSI

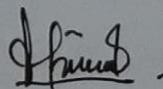
Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 23 April 2020

PEMBIMBING I



Dr. Ariawan, SE.,S.Psi MM
NIDN. 0922057502

PEMBIMBING II



Nur Rahmi, S.Pd.I,SE,MM
NIDN. 092812770

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN
CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP
RETURN ON ASSET SUB SEKTOR
PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

SRI HASNAWATI YASIN
E.21.16.181

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

1. Eka Zahra Solikahan, SE., MM
2. Hasmirati., S.Kom., MM
3. La Diu Samiu, SE., MM
4. Dr. Ariawan, S.Psi., SE., MM
5. Nur Rahmi,S.Pd.I., SE., MM

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Ariawan, S.Psi., SE., MM
NIDN. 09.220575.02

Ketua Program Studi Manajemen



Eka Zahra Solikahan, SE., MM
NIDN. 09.220185.01

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 23 Agustus 2020
Yang membuat pernyataan



SRI HASNAWATI YASIN
E.21.16.181

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh LDR (X1) dan CAR (X2) baik secara *simultan* maupun *parsial* terhadap ROA (Y). Penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan analisis rasio. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR (X1) dan CAR (X2) secara *simultan* berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,027. LDR (X1) secara *parsial* berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) sebesar 0,018. CAR (X2) secara *parsial* berpengaruh signifikan terhadap ROA sebesar 0,017.

Kata kunci: LDR, CAR dan ROA

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze how much influence LDR (X1) and CAR (X2) both simultaneously and partially on ROA (Y). This research is a quantitative study, using ratio analysis. The analysis method uses multiple linear regression. The results showed that LDR (X1) and CAR (X2) simultaneously had a significant effect on ROA (Y) in the Banking Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange of 0.027. LDR (X1) partially has a significant effect on ROA (Y) of 0.018. CAR (X2) partially has a significant effect on ROA of 0.017.

Key words: LDR, CAR and ROA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *loan to deposit ratio* dan *capital adequacy ration/CAR* terhadap *return on asset* sektor perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia” dengan baik, skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi jurusan manajemen Universitas Ichsan Gorontalo. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai macam pihak oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

Muhammad Ichsan Gaffar, SE., M.Si., selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo, Dr.Abd.Gaffar La Coke.M.Si selaku selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Dr. Ariawan, S.Psi SE,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi sekaligus pembimbing I, Ardiwansyah SE,M.Sc selaku wakil dekan I, Nurhayati Olii, SE.,MM selaku Wakil Dekan II, Syaiful Pakaya SE.MM Selaku Wakil Dekan III, Eka Zahra Solikahan SE.MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, dan Nur Rahmi, SE.,S.Pd.I.,MM sebagai pembimbing II, seluruh staff dan dosen dilingkungan fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah mendidik penulis hingga terselesainya studi di bangku perkuliahan, kepada seseorang yang dengan sabar menemani dan memotivasi demi terselesainya proposal ini. Tidak lupa ucapan terima

kasih untuk keluarga baik suami, orang tua, anak-anak serta kerabat dan teman-teman yang telah mendukung saya.

Penulisan proposal ini masih banyak kesalahan, karena kita manusia tidak luput dari kesalahan, olehnya kritik serta saran sangat dibutuhkan demi memberikan kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Gorontalo, April 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I. PENDAHULUAN.....	1
--------------------------------	---

1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9

BAB II.TINJAUAN PUSTAKA, DAN KERANGKA PEMIKIRAN	11
--	----

2.1. Kajian Pustaka	11
2.1.1 Pengertian bank	11
2.1.2 Fungsi bank	12
2.1.3 Jenis-jenis bank	16
2.1.4 Kinerja keuangan perbankan	18
2.1.5 Capital Adequacy Ratio	21
2.1.6 Loan to deposit ratio	26
2.1.7 Penelitian terdahulu	30

2.1.8 Kerangka pemikiran.....	32
2.2. Hipotesis	34
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	36
3.1.Objek Penelitian	36
3.2. Metode Penelitian	36
3.2.1 Desain penelitian	36
3.2.2 Operasionalisasi Variabel	36
3.2.3 Populasi dan Sampel.....	37
3.2.4 Teknik pengumpulan data.....	40
3.2.5 Teknik analisis	41
3.2.8 Pengujian hipotesis	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	46
4.1.1 Perusahaan Perbankan Indonesia.....	46
4.2 Hasil Penelitian.....	51
4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian	51
4.2.2 Statistik Deskriptif	55
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	56
4.2.4 Hasil Analisis Regresi Berganda	62
4.2.5 Pengujian Hipotesis.....	63
4.3 Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	34
Gambar 4.1 Uji Normalitas	58
Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kondisi Perbankan Indonesia	4
Tabel 3.1 Operasional Variabel	37
Tabel 3.2 Populasi penelitian	38
Tabel 3.3 Sampel penelitian	40
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan LDR	52
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan CAR	53
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan ROA	54
Tabel 4.4 Hasil Deskriptif Penelitian	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Simulthan	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial	65

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Data Hasil Penelitian.....	59
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Lemlit	83
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Meneliti Dari Lokasi Penelitian	84
Lampiran 4. Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi	85
Lampiran 5. Hasil Turnitin.....	86
Lampiran 6. Biodata.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan ekonomi Indonesia membutuhkan lembaga keuangan untuk mengawasi dalam bentuk deposito, mengumpulkan dan mendistribusikan dana yang dipercayakan oleh publik. Inilah alasan perkembangan pesat industri perbankan. Peran bank dalam melakukan perantara keuangan yang mengumpulkan dana dari publik dalam bentuk deposito dan menyediakan dana kepada publik dalam bentuk kredit (Dahlan, 2010 : 275).

Mengukur kinerja perusahaan menjadi motif keuntungan, yang dapat digunakan untuk analisis profitabilitas. Analisis tingkat laba, yang direalisasikan sebagai tingkat laba. Bank Indonesia juga memprioritaskan profitabilitas bank yang diukur dengan pengembalian atas aset (ROA) dari pada pengembalian atas ekuitas (ROE), karena dana tersebut terutama dari deposito publik, sehingga ROA lebih representatif dalam mengukur profitabilitas bank (Agustha, 2016)

Menurut Veithzal & M. (2013 : 481) *Return on Asset* (ROA) Digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan menggunakan aset mereka untuk menghasilkan laba. Dalam hal ini, *retun on asset* (ROA) adalah rasio laba sebelum pajak dengan total aset, semakin besar ROA bank, semakin tinggi tingkat keuntungan bank, semakin baik posisi bank dalam penggunaan aset.

Tandelilin (2010 : 372) Tekankan bahwa tingkat pengembalian aset menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memiliki aset dapat menghasilkan laba. Sedangkan menurut Pirmatua Sirait, (2017 : 142) pengertian *Return on Assets* (ROA) adalah rasio imbal hasil aset (return on assets/ROA) disebut juga rasio kekuatan laba (earning power ratio), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. *Return on Asset* Adalah bentuk tingkat bunga, yang dirancang untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan semua dana yang dihasilkan oleh operasi perusahaan (Munawir, 2010 : 89)

Menurut Fajari (2017) mengemukakan bahwa salah satu yang dapat mempengaruhi *Return on Assets* suatu bank ialah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Metode untuk mengukur kemampuan bank untuk membayar penarikan simpanan dengan mengandalkan pinjaman sebagai sumber likuiditas. LDR menunjukkan kemampuan bank untuk memproses dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh bank, dalam hal ini, ukuran rasio LDR bank akan mempengaruhi profitabilitas. Semakin banyak dana yang diberikan kepada pelanggan dalam bentuk kredit, jumlah dana menganggur akan berkurang, pendapatan bunga yang diperoleh juga akan meningkat, dan peningkatan laba bank akan berdampak positif pada likuiditas bank.

Menurut Kasmir (2012 : 225) LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Digunakan untuk mengukur rasio jumlah kredit tertentu dengan jumlah dana publik yang digunakan dan jumlah dana sendiri. Sementara menurut Herman (2011 : 61) LDR (*Loan to Deposit*

Ratio) adalah metode untuk mengukur likuiditas dalam bentuk rasio deposito dan pinjaman dari konsep persediaan.

Menurut Slamet (2017) mengemukakan selain *Loan to Deposit Ratio* (LDR) rasio lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank dalam hal ini *Return on Asset* ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Bank memiliki modal yang tersedia untuk operasi bank. Modal bank terdiri dari dua jenis modal inti dan modal pelengkap. Rasio kecukupan modal biasanya disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menanggung risiko kerugian akibat kegiatan operasi dan kemampuan bank untuk mengumpulkan dana. Bank dengan modal yang cukup dapat meningkatkan profitabilitas. Ini berarti bahwa semakin tinggi modal bank yang diinvestasikan, semakin tinggi pula profitabilitas bank.

Menurut Kuncoro, Mudrajad, & Suhardjono (2011 : 519) Pengertian *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kecukupan modal, menunjukkan kemampuan bank untuk mempertahankan modal yang cukup dan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang dapat memengaruhi total modal bank.

Menurut Dendawijaya (2009 : 121) Pengertian *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang menunjukkan bahwa dalam total aset bank, selain mendapatkan dana dari sumber selain bank, total aset yang mengandung elemen risiko (kredit, investasi, sekuritas, tagihan yang diterbitkan untuk bank lain) didanai oleh bank sendiri. Disediakan.

Penelitian ini dilakukan di sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini karena perkembangan industri perbankan Indonesia patut mendapat perhatian. Kekuatan sistem perbankan merupakan persyaratan penting untuk memastikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Bank adalah bagian penting dari sektor keuangan dan telah bertahan dalam lingkungan ekonomi Indonesia. Perbankan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan nasional yang terkait dengan peningkatan dan bahkan distribusi standar kehidupan masyarakat. Tabel di bawah ini menunjukkan status industri perbankan Indonesia sejauh ini.:

Tabel 1.1 Kondisi Perbankan Indonesia

Indikator	Nominal			qtq		yoy	
	Triwulan IV-2018	Triwulan I-2019	Triwulan II-2019	Triwulan I-2019	Triwulan II-2019	Triwulan II-2018	Triwulan II-2019
Total Aset (Rp Miliar)	8.068.346	8.130.604	8.242.987	+0,77%	+1,38%	+8,89%	+7,74%
Kredit (Rp Miliar)	5.294.882	5.291.231	5.467.646	-0,07%	+3,33%	+10,75%	+9,92%
DPK (Rp Miliar)	5.630.448	5.672.886	5.799.494	+0,75%	+2,23%	+6,99%	+7,42%
- Giro (Rp Miliar)	1.315.034	1.316.606	1.406.536	+0,12%	+6,83%	+9,88%	+7,24%
- Tabungan (Rp Miliar)	1.825.259	1.749.477	1.826.202	-4,15%	+4,39%	+10,48%	+6,34%
- Deposito (Rp Miliar)	2.490.155	2.606.803	2.566.756	+4,68%	-1,54%	+3,13%	+8,30%
CAR (%)	23,42	23,84	23,22	42	(61)	(54)	125
ROA (%)	2,50	2,56	2,47	6	(9)	(4)	9
NIM / NOM (%)	5,00	4,74	4,79	(26)	5	(23)	(19)
BOPO (%)	78,33	83,08	80,43	475	(265)	38	58
NPL / NPF Gross (%)	2,37	2,51	2,50	15	(1)	(29)	(17)
NPL / NPF Net (%)	1,04	1,15	1,18	11	3	(18)	(5)
LDR / LFR (%)	94,04	93,27	94,28	(77)	101	313	214

Sumber : Laporan Triwulan II 2019, OJK, 2019.

Berdasarkan tabel kondisi perbankan diatas maka dapat dijelaskan bahwa perkembangan Total aset BUK pada triwulan II-2019 tumbuh 7,66% (yoy), melambat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 8,91% (yoy). Meskipun masih tercatat melambat, namun aset perbankan masih tetap tumbuh. Pada triwulan II-2019, kredit

BUK tumbuh 9,84% (yoj), melambat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 11,12% (yoj). Perlambatan tersebut disebabkan oleh penguatan nilai tukar IDR/USD yang mengakibatkan penurunan pada kredit valuta asing (valas) yang cukup signifikan. Secara triwulanan kredit tumbuh 3,34% (*qtq*) setelah sebelumnya terkontraksi -0,14% (*qtq*) pada Maret 2019. Di tengah perlambatan kredit, kualitas kredit masih terus melanjutkan tren perbaikan. Rasio NPL *gross* dan *net* BUK turun masing-masing 16 *bps* (yoj) dan 1 *bps* (yoj) menjadi 2,47% dan 1,14%. Berdasarkan jenis penggunaan, rasio NPL KMK, KI dan KK secara tahunan masing-masing turun 3 *bps*, 11 *bps* dan 2 *bps* menjadi 1,47%, 0,53% dan 0,47%. Meskipun terus menunjukkan tren perbaikan, perlu diperhatikan adanya peningkatan rasio NPL sejak awal tahun 2019.

Profitabilitas BUK pada periode triwulan I-2019 terlihat dari turunnya ROA dari sebelumnya sebesar 2,56% menjadi 2,47%. Penurunan tersebut tersebut disebabkan laba yang masih diterima mengalami penurunan akibat melambatnya kredit. Di lain sisi, BOPO perbankan meningkat menjadi 80,24% dari 79,46% pada tahun sebelumnya. Peningkatan BOPO terutama disebabkan oleh meningkatnya beban operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional. Selain itu, kenaikan suku bunga deposito mendorong pertumbuhan beban bunga DPK lebih tinggi dari pendapatan kredit, yang berdampak pada rata-rata total aset produktif perbankan tumbuh lebih tinggi dari pendapatan bunga bersih. Hal tersebut menyebabkan NIM perbankan turun dari 5,11% menjadi 4,90%.

Menyikapi kondisi perbankan Indonesia, Ketua Umum Perbanas Kartika Wirjoatmodjo mengatakan bahwa ada dua tantangan besar yang dihadapi di sektor perbankan selama lima tahun kepemimpinan Jokowi-JK. Yakni, soal non performing loan/NPL atau rasio kredit macet dan likuiditas ([www://economy.okezone.com](http://economy.okezone.com) selain itu Gubernur BI Perry Warjiyo mengatakan Salah satunya pertumbuhan kredit perbankan yang mengalami perlambatan. Di mana pada Agustus tercatat sebesar 8,59% menjadi 7,89% pada September 2019 ([www://cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com)). Kondisi tersebut mencerminkan kinerja keuangan perbankan termasuk kurang baik.

Kredit adalah sumber terbesar pendapatan dan laba bank, selain itu, kredit juga merupakan kegiatan investasi dana dan biasanya menjadi alasan utama mengapa bank menghadapi masalah besar. Untuk menilai kemampuan bank dalam menyalurkan dananya kemasyarakatan dapat menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah ukuran rasio jumlah kredit tertentu dengan jumlah dana publik yang digunakan dan dana sendiri (Kasmir, 2008 : 290). Semakin tinggi LDR, keuntungan bank akan meningkat (dengan asumsi bahwa bank dapat secara efektif memandu kredit), dan ketika keuntungan bank meningkat, kinerja bank juga akan meningkat. Namun, jika bank tidak dapat secara efektif memandu kreditnya, itu akan menyebabkan manajemen yang tidak efisien, yang akan menyebabkan pendapatan dan pinjaman bermasalah, yang akan menyebabkan penurunan laba.

Karena itu, jika bank lebih berhati-hati dalam mengalokasikan aset ketika mengelola kredit, itu tidak berlebihan. Pada dasarnya, semua bisnis tidak dapat

dipisahkan dari risiko kegagalan. Hal yang sama berlaku untuk dunia perbankan. Kredit yang diberikan oleh bank berisiko, dalam bentuk kredit bermasalah, atau kredit macet. Kredit bermasalah akan mempengaruhi profitabilitas bank dan akan berdampak pada kinerja bank. Bank Indonesia telah menetapkan level NPL 5% (Martono, 2010 : 43). Jika bank dapat mengurangi tingkat kredit bermasalah di bawah 5%, maka potensi keuntungan akan lebih besar, karena bank akan menghemat dana yang diperlukan untuk cadangan kerugian kredit macet atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Semakin kecil PPAP yang dibentuk oleh bank, semakin besar ROA, sehingga kinerja bank secara keseluruhan akan lebih baik.

Seperti yang dapat dilihat dari rasio kecukupan modal (CAR), besarnya jumlah kredit macet akan menyebabkan terkikisnya modal bank. Penurunan rasio kecukupan modal pasti akan menyebabkan penurunan kemampuan bank untuk mengeluarkan kredit. Akhirnya, bank kehilangan kemampuan untuk menghasilkan laba terbaik melalui kegiatan utamanya. Rasio kecukupan modal yang lebih rendah juga mengarah pada kemampuan bank yang lebih rendah untuk bertahan dari kerugian, di samping itu, rasio kecukupan modal yang lebih rendah juga mengarah pada penurunan kepercayaan pelanggan, yang pada akhirnya mengurangi profitabilitas bank. Menurut (Almilia, 2006 : 29) semakin tinggi kredit macet akan secara langsung mengarah pada penurunan kualitas aset dalam neraca bank, selain itu, bank-bank telah meningkatkan beban menggunakan dana mereka untuk menghapuskan cadangan pinjaman. Dampak

selanjutnya adalah rasio kecukupan modal yang lebih rendah sebagai hasil bagi antara aset dan modal.

Berdasarkan fenomena yang digambarkan, penulis tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return on Asset* Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan terhadap *Return on Asset* pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* secara parsial terhadap *Return on Asset* pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap *Return on Asset* pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data serta informasi untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh *Loan to Deposit Ratio*

dan kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* / CAR) terhadap *Return on Asset* pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan terhadap *Return on Asset* pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* secara parsial terhadap *Return on Asset* pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap *Return on Asset* pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan hasil penelitian yang terkait dengan pengembalian aset di sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu merenungkan dampak *Loan to Deposit Ratio* dan pentingnya rasio kecukupan modal terhadap pengembalian aset untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. Pengertian Bank

Kata bank berasal dari bahasa Italia, banca yang berarti meja, jika ditinjau dari asal mula terjadinya bank adalah meja atau tempat untuk menukarkan uang. Kemudian pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2012 : 12) Definisi bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan membimbing mereka kembali ke masyarakat dan menyediakan layanan perbankan lainnya. Kegiatan mengumpulkan dan mendistribusikan dana adalah kegiatan utama bisnis perbankan, sedangkan kegiatan menyediakan layanan perbankan lainnya hanya kegiatan yang mendukung pengumpulan dan distribusi dana.

Bank adalah entitas komersial, kekayaannya sebagian besar ada dalam bentuk aset keuangan, dan dimotivasi oleh laba, tetapi juga memiliki signifikansi sosial, sehingga bukan hanya keuntungan (Hasibuan, 2006 : 2). Bank adalah lembaga yang menerima setoran tabungan dan membayar berdasarkan dokumen yang ditarik kepada

orang atau lembaga tertentu, mendiskon sekuritas dan mengimplementasikan dananya dalam bentuk surat berharga (Taswan, 2006 : 4).

Menurut Budisantoso (2006 : 5) Bank adalah lembaga keuangan yang mengumpulkan, mengalokasikan dan mengumpulkan dana secara langsung dalam bentuk dana publik (yaitu tabungan, giro dan deposito) dan secara tidak langsung dalam bentuk pinjaman. Menurut (Kuncoro, 2002 : 68) Definisi bank adalah lembaga keuangan, bisnis utamanya adalah untuk mengumpulkan dana dan mengembalikan dana tersebut kepada publik dalam bentuk kredit, dan menyediakan layanan dalam bisnis pembayaran dan peredaran mata uang, oleh karena itu bank harus memiliki dana dalam menjalankan kegiatan bisnis sehari-hari, memberikan kredit kepada publik, dana ini dapat diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, Bank Indonesia, pihak luar negeri dan masyarakat domestik.

2.1.2. Fungsi Bank

Menurut Dendawijaya, (2003 : 26), jenis perbankan dibedakan menjadi 4 (empat), yaitu :

1. Dilihat dari segi fungsinya, dibagi menjadi :

a) Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang melakukan kegiatan bisnis secara teratur atau Islami tetapi tidak menyediakan layanan aliran pembayaran

b) Bank umum

Bank yang melakukan kegiatan bisnis secara rutin atau sesuai dengan ajaran Islam memberikan layanan dalam bisnis pembayaran dalam kegiatan mereka.

2. Dilihat dari segi kepemilikan, dibagi menjadi :

a) Bank kepemilikan campuran

Apakah sistem kepemilikan saham adalah bank yang dimiliki oleh pihak asing dan swasta

b) Bank asing

Cabang-cabang bank di luar negeri, termasuk kepemilikan swasta asing atau pemerintah asing

c) Bank milik pemerintah daerah (BUMD)

Bank yang mendirikan institusi atau modal bank sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Paerah, sehingga keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah daerah

d) Bank swasta nasional

Ini adalah bank, dan semua atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh perusahaan swasta nasional, sertifikat pendaftaran perusahaan dibuat oleh sektor swasta, dan semua saham digunakan untuk kepentingan pribadi

e) Bank milik negara

Bank dengan kontrak pembentukan atau modal bank sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga semua keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah.

f) Bank koperasi

Adalah bank yang sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang didirikan oleh koperasi

3. Dilihat dari segi status, dibagi menjadi :

a) Bank yang belum dimodifikasi

Bank yang belum disetujui untuk berdagang dengan bank valuta asing, sehingga mereka tidak dapat melakukan transaksi seperti bank valuta asing

b) Bank devisa

Bank yang dapat melakukan transaksi luar negeri atau transaksi yang berkaitan dengan mata uang asing.

4. Dilihat dari segi penentuan harga, dibagi menjadi :

a) Bank berdasarkan hukum syariah

Ketika mencari keuntungan dan menentukan harga berdasarkan prinsip-prinsip Islam, pembiayaan didasarkan pada prinsip bagi hasil (mudharabah), prinsip partisipasi modal (musyarakah), prinsip pembelian dan penjualan komoditas dengan memperoleh keuntungan (murabahah), pembiayaan berdasarkan barang modal murni tidak memiliki pilihan Pilih sewa (ijarah), atau pilih untuk mentransfer kepemilikan atau barang yang disewa dari bank ke penyewa (ijarah wa igtina). Saat menentukan harga biaya layanan bank lain, Anda juga harus mengikuti hukum Islam, karena dasar hukumnya adalah Quran dan Hadits

b) Bank tradisional

Saat menggunakan metode penentuan suku bunga untuk menemukan keuntungan dan menentukan harga bagi pelanggan, sertakan harga produk tabungan dan produk pinjaman. Harga disebut berdasarkan Spreaa. Layanan perbankan lainnya

membebankan biaya nominal tertentu atau biaya persentase. Sistem pengisian ini disebut sistem pengisian.

Secara umum, fungsi utama bank adalah untuk mengumpulkan dana dari publik dan mendistribusikannya ke publik untuk berbagai keperluan atau sebagai perantara keuangan, lebih khusus lagi, fungsi bank dapat dikembangkan sebagai agen kepercayaan agen dan agen layanan (Lubis, 2010 : 10)

1. Dasar utama kegiatan perbankan lembaga perwalian adalah kepercayaan atau kepercayaan, baik itu dalam penggalangan dana atau penggalangan dana. Jika publik didasarkan pada kepercayaan, mereka ingin menyimpan dananya di bank.
2. Tugas mengembangkan bank agen sebagai pengumpul dan mendistribusikan dana sangat diperlukan untuk kelancaran pengembangan kegiatan ekonomi di sektor riil. Mempertimbangkan bahwa semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi terkait dengan penggunaan mata uang, kegiatan bank memungkinkan masyarakat untuk berinvestasi, mendistribusikan, dan mengkonsumsi barang dan jasa.
3. Selain kegiatan penggalangan dana dan distribusi, agen layanan juga menyediakan layanan perbankan lainnya kepada publik. Layanan yang diberikan oleh bank terkait erat dengan kegiatan ekonomi seluruh masyarakat. Kegiatan mengumpulkan dan mendistribusikan dana adalah kegiatan utama bisnis perbankan. Aktivitas yang menyediakan layanan perbankan lainnya hanyalah pendukung dari dua aktivitas di atas.

2.1.3. Jenis-Jenis Bank

Perkembangan perbankan sekarang membuat bank-bank Indonesia menonjol dalam beberapa kategori. Kelompok perbankan terdiri dari:

1. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, terdiri dari (Kasmir, 2013 : 21):
 - a) Bank kredit pedesaan adalah bank yang melakukan bisnis reguler atau Syariah dalam kegiatan yang tidak menyediakan layanan pembayaran bisnis
 - b) Bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha pembayaran sesuai dengan kebiasaan dan / atau berdasarkan ajaran Islam.
2. Bank berdasarkan kepemilikannya (Taswan, 2010 : 9) :
 - a) Bank kepemilikan campuran mengacu pada bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta negara, dan sebagian besar saham dimiliki oleh warga negara Indonesia. Misalnya: Intercontinental Bank, Finconesia Bank dan bank hybrid lainnya
 - b) Bank yang didanai asing mengacu pada cabang bank di luar negeri, termasuk kepemilikan swasta asing dan pemerintah asing suatu negara. Misalnya, American Express Bank, Hong Kong Bank, Bangkok Bank dan bank asing lainnya
 - c) Bank milik negara mengacu pada sertifikat kepemilikan dan sertifikat modal milik pemerintah, sehingga semua keuntungan bank dimiliki oleh bank milik pemerintah. Misalnya: Bank Nasional Indonesia (BNI), Bank

Nasional Indonesia (BRI), Bank Tabungan Nasional (BTN) dan Bank Mandiri

- d) Bank swasta nasional, semua atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh sektor swasta nasional, sertifikat pendirian ditentukan oleh sektor swasta, dan distribusi keuntungan juga dilakukan oleh sektor swasta. Misalnya: Bank of Central Asia (BBCA), Bank Danamon, Bank Bukopin, Bank Sinamas dan bank swasta di negara lain.
3. Bank berdasarkan kegiatan devisa (Budisantoso, 2006 : 76):
- a) Bank Devisa asing adalah bank yang dapat melakukan transaksi valuta asing atau terkait dengan seluruh mata uang asing, misalnya, transfer luar negeri, koleksi luar negeri, cek perjalanan, pembukuan dan pembayaran letter of credit (L / C) dan transaksi luar negeri lainnya. Untuk menjadi bank devisa, Anda harus memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
 - b) Bank Non Devisa asing adalah bank yang memiliki lisensi untuk melakukan transaksi sebagai bank valuta asing, sehingga tidak dapat melakukan transaksi seperti bank valuta asing, sehingga transaksi hanya dapat dilakukan di suatu Negara.
4. Bank berdasarkan cara menentukan harga (Budisantoso, 2006 : 151):
- a) Bank berdasarkan hukum syariah
- Cara untuk menentukan harga atau mencari keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip Islam adalah: pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil

(mudharabah), pemberian berdasarkan prinsip partisipasi ekuitas (musharakah), prinsip pembelian dan penjualan komoditas untuk keuntungan (murabahah), pemberian berdasarkan sewa murni Barang modal tanpa opsi (ijarah) atau pengalihan kepemilikan barang yang disewa oleh pihak lain dari bank (ijarah wa iqtina). Bank berdasarkan ajaran Islam melarang penggunaan harga produk mereka untuk keuntungan tertentu

b) Bank berdasarkan prinsip konvensional

Saat mencari keuntungan dan memberi harga kepada pelanggan, bank berdasarkan prinsip tradisional menggunakan dua metode. Pertama, dengan menetapkan bunga sebagai deposit, harga penjualan produk deposito dan harga pembelian produk pinjaman (pemberi pinjaman) didasarkan pada tingkat bunga tetap, dan yang kedua ditentukan berdasarkan tingkat bunga tertentu. Berbagai biaya diterapkan dalam nominal atau persentase tertentu, seperti biaya administrasi, biaya, sewa, biaya dan biaya lain yang disebut biaya.

2.1.4. Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan oleh perusahaan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aturan implementasi keuangan dengan benar dan benar. Ini berarti dengan menghasilkan laporan keuangan yang mematuhi

SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau (Prinsip-prinsip Akun Akuntansi Umum) dan standar atau peraturan lainnya (Irham Fahmi, 2012 : 2).

Kinerja keseluruhan bank adalah gambaran umum hasil yang dicapai oleh bank dalam hal operasi, yang melibatkan keuangan, pengumpulan dan distribusi dana, pemasaran teknologi dan sumber daya manusia (Jumingan, 2009 : 239). Evaluasi kinerja bank mencakup semua aspek operasi bank dan non-operasional. Kinerja bank menunjukkan bahwa bank telah berhasil menarik dana publik dan membimbing mereka kembali melalui penerapan manajemen terjadwal (Veithzal & M., 2013 : 459).

Kinerja bank di Indonesia juga biasa disebut sebagai profitabilitas bank. Menurut Dendawijaya, (2003) Dalam menentukan operasi bank, Bank Indonesia lebih memperhatikan evaluasi *return on asset* (ROA) daripada *return on equity* (ROE), karena Bank Indonesia memprioritaskan profitabilitas bank, dan aset menguntungkan terutama dari tabungan pelanggan, oleh karena itu, pengembalian atas aset (ROA) lebih representatif dalam mengukur profitabilitas bank di Indonesia, pengembalian aset (ROA) dapat diukur dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset.

Menurut Tandelilin, (2010 : 372) ROA adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memiliki aset dapat menghasilkan laba. Sedangkan menurut Kasmir, (2014 : 201) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil dari total aset yang digunakan oleh perusahaan. Darmadji, Tjipto, & Fakhruddin (2012 : 158) *return on asset* adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan Peraturan Bank

Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 sistem peringkat penilaian bank umum menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA, semakin kecil kemungkinan bank akan bangkrut. Dalam sistem CAMEL, laba yang dihitung adalah laba sebelum pajak. Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA Menurut Hasibuan, (2016 : 99) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi naiknya nilai ROA adalah sebagai berikut:

1. Penurunan pendapatan bunga atas aset
2. Distribusi dana yang dihimpun belum sepenuhnya dioptimalkan untuk menghasilkan keuntungan
3. Meningkatkan cadangan kredit penghapusan
4. Pinjaman bermasalah tinggi.
5. Meningkatkan biaya operasional bank.
6. Hasil penerbangan saham
7. Meningkatkan hasil operasi bunga pinjaman

Perhitungan Return On Assets (ROA) menurut Kasmir (2013 : 221) dan Pandia, (2012 : 67) dapat dihitung sebagai dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Laba sebelum pajak mengacu pada perbedaan antara pendapatan dan semua biaya dan kerugian, biaya dan kerugian ini adalah kenaikan bersih modal sebelum pajak. Total aset adalah jumlah dari aset lancar dan aset tetap. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, standar ROA yang baik adalah >1,5%.

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio ROA (Return on Assets) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1.Kriteria Penilaian ROA

Rasio	Peringkat
ROA > 1,5%	Sangat sehat
1,25 < ROA ≤ 1,5%	Sehat
0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup sehat
0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang sehat
ROA ≤ 0%	Tidak sehat

Sumber: Bank Indonesia, 2004

Tabel di atas menunjukkan bahwa jika ROA melebihi 0,5%, bank akan dalam keadaan sehat. Sebaliknya, jika batas atas 0,5%, bank dinyatakan tidak sehat. Semakin besar pengembalian aset, semakin tinggi tingkat keuntungan yang diterima bank dan semakin baik posisi bank dalam penggunaan aset (Dendawijaya, 2009 : 118).

2.1.5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Dalam pengembangan bisnis dan risiko kerugian, rasio kecukupan modal merupakan faktor penting bagi bank. Bank Indonesia menentukan rasio kecukupan modal, yang merupakan persyaratan untuk menyediakan modal minimum, dan setiap bank harus selalu mempertahankannya sebagai persentase tertentu dari total aset tertimbang menurut risiko untuk mempertahankan (Sutanto, 2013 : 364).

Modal adalah faktor yang sangat penting dalam pengembangan dan kemajuan bank, sementara pada saat yang sama menjaga kepercayaan publik. Setiap penciptaan aset, selain berpotensi menghasilkan laba, juga berpotensi menimbulkan risiko. Karena itu, modal juga harus digunakan untuk melindungi kerugian aset dan risiko investasi

aset, terutama yang berasal dari dana pihak ketiga atau publik. Penting untuk mempertimbangkan peran aset sebagai pengambil laba, dan pada saat yang sama mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi untuk melindungi kepentingan pemilik dana. Jika bank memiliki potensi, maka modal adalah salah satu faktor terpenting untuk pengembangan bisnis dan risiko kerugian (Herman, 2011 : 91).

Capital Adequacy Ratio Atau biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal bank, ini adalah bagaimana bank menggunakan kepemilikan modalnya untuk membiayai kegiatannya (Irham Fahmi, 2015 : 153). Dengan kata lain, rasio kecukupan modal adalah ukuran rasio modal yang dimiliki oleh bank terhadap rasio kecukupan modal dari aset yang mendukung atau mengandung risiko (seperti risiko kredit yang diberikan). Rasio kecukupan modal (CAR) adalah rasio rasio kecukupan modal bank atau modal bank yang ada untuk menutup kemungkinan kehilangan kredit atau transaksi surat berharga (Mia Lasmi Wardiah, 2013 : 295).

Capital Adequacy Ratio adalah Rasio kecukupan modal, menunjukkan kemampuan bank untuk mempertahankan modal yang cukup dan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang dapat memengaruhi total modal bank Kuncoro, Mudrajad, & Suhardjono (2011 : 519).

Capital adequacy ratio adalah rasio kinerja bank yang mengukur rasio kecukupan modal bank untuk mendukung aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. Rasio kecukupan modal menjadi rasio kecukupan modal dan digunakan untuk menahan risiko kerugian yang mungkin dihadapi bank. Semakin tinggi rasio

kecukupan modal, semakin kuat toleransi risiko dari aset-aset kredit / pendapatan tertimbang menurut risiko bank (Rahmani, 2017). *Capital adequacy ratio* (CAR) Kinerja bank mengukur rasio kecukupan modal bank untuk mendukung aset yang mengandung atau menghasilkan risiko (seperti pinjaman yang dikeluarkan) (Dendawijaya, 2009).

Menurut Veithzal & M. (2013 : 713) Capital Adequacy Ratio (CAR) sangat bergantung pada :

1. Total aset bank, semakin besar aset dengan peningkatan risiko. Oleh karena itu, bank dengan jumlah aset yang besar tidak dapat menjamin masa depan bank karena aset telah tertimbang menurut risiko untuk setiap aset
2. Kualitas aset atau tingkat kolektibilitas Untuk menghitung kualitas setiap aset, untuk mengetahui berapa banyak dana yang diinvestasikan dalam aset dapat dipulihkan.
3. Jenis aset dan jumlah risiko yang melekat padanya termasuk aset yang tercantum dalam neraca dan aset administratif (tidak tercantum dalam neraca). Menurut tingkat risiko yang terkandung dalam aset, tetapkan bobot risiko untuk setiap item dalam aset

Rasio ini *Capital adequacy ratio* (CAR) dapat dirumuskan menurut (Fahmi, 2015 : 153) sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Aset tertimbang menurut risiko (ATMR) adalah nilai total aset bank dikalikan dengan bobot masing-masing bobot risiko (0%), dan aset risiko tertinggi diberi bobot 100%. Oleh karena itu, aset tertimbang menurut risiko menunjukkan bahwa nilai aset berisiko memerlukan ekspektasi modal yang memadai. Sejalan dengan tujuan rencana rekapitalisasi modal bank yang tercantum dalam perintah bersama No. 53 / KMK.017 / 1999 dan No. 31/12 / KEP / GBI yang ditandatangani oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia pada 8 Februari 1999 (1999).) Mengonfirmasi bahwa tingkat penyelesaian persyaratan modal minimum 8% (8%) telah dicapai pada akhir tahun 2001, dan bertanggung jawab atas pengawasan dan pengawasan bank, dan dengan mempertimbangkan rencana restrukturisasi permodalan pengembangan yang dilaksanakan oleh industri perbankan, menurut "Peraturan Perbankan Indonesia, persyaratan modal minimum Rasio diubah menjadi 8% (8%) (nomor surat Bank Indonesia: 3/21 / PBI / 2001).

Tabel berikut mencantumkan kriteria untuk mengevaluasi kewajaran rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*):

Tabel 2.2.Kriteria Penilaian CAR

Rasio	Predikat
$CAR \geq 12\%$	Sangat sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup sehat
$6\% < CAR < 8\%$	Kurang sehat
$CAR \leq 6\%$	Tidak sehat

Sumber: Bank Indonesia 2004

Menurut Peraturan Bank Indonesia 14/18 / PBI / 2012 tentang persyaratan modal minimum untuk bank umum, bank diwajibkan untuk menyediakan modal minimum yang dihitung menggunakan rasio kecukupan modal minimum (CAR). Rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) dari bank dengan peringkat risiko 1.
2. ATMR bank dengan tingkat risiko 2 adalah 9% hingga 10% atau kurang.
3. 10% hingga kurang dari 11% dari aset bank tertimbang menurut risiko dengan peringkat risiko 3.
4. ATMR bank dengan peringkat risiko 4 atau 5 adalah 11% hingga 14%.

Semakin tinggi risiko rasio kecukupan modal, semakin baik kondisi bank, jika rasio kecukupan modal tinggi, itu berarti bahwa bank mampu membiayai bisnisnya. Rasio kecukupan modal yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan untuk menyediakan dana untuk kegiatan operasi dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas (Kuncoro et al, 2011). Hal berbeda ditunjukkan oleh Khoirunnisa yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa capital adequacy ratio (CAR) tidak berdampak terhadap profitabilitas bank, yaitu kenaikan dari CAR tidak serta merta meningkatkan profitabilitas bank. Lebih lanjut hasil penelitian dari Candra (2013) menunjukkan bahwa peningkatan capital adequacy ratio (CAR) justru menurunkan profitabilitas perbankan (2016).

2.1.6. *Loan to Deposit Ratio*

Penilaian likuiditas adalah penilaian kemampuan bank untuk mempertahankan tingkat likuiditas yang cukup dan manajemen risiko likuiditas yang memadai. Manajemen likuiditas sangat penting untuk kelangsungan bisnis perbankan, likuiditas akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat atau pelanggan modal di bank. Jika bank yang bersangkutan dapat membayar semua utangnya, terutama tabungan, giro dan deposito pada saat penagihan, dan juga dapat memenuhi semua aplikasi pembiayaan praktis, dapat dikatakan bahwa bank tersebut likuid (Kasmir, 2013).

Penilaian likuiditas yang dilakukan oleh BI sesuai dengan persyaratan SE No. 12/11 / DPNP pada tanggal 31 Maret 2010 akan menggunakan LDR. Rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank untuk melakukan kewajiban keuangan yang harus segera dilakukan. Kewajiban ini dalam bentuk hak penebusan dan harus dilakukan ketika kewajiban tersebut dilikuidasi, di mana kinerja dilakukan oleh aset lancar perusahaan.

Pengertian Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut Pandia, (2012 : 128) Tekankan bahwa rasio menunjukkan sejauh mana bank menggunakan uang deposito untuk memberikan pinjaman kepada pelanggan. Dengan kata lain, jumlah yang digunakan untuk pinjaman adalah uang deposito. Rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) adalah perbandingan antara pinjaman yang diberikan dengan menggunakan dana pihak ketiga (giro, tabungan, deposito, dan liabilitas jangka pendek lainnya). LDR adalah tolok ukur untuk likuiditas bank selama periode waktu yang lama. Semakin

tinggi LDR, semakin buruk likuiditas bank, karena kredit juga disediakan oleh dana pihak ketiga yang ditarik setiap saat (Simanjuntak, 2016).

Menurut Kasmir (2013 : 225) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit tertentu dan membandingkannya dengan jumlah dana publik dan dana yang digunakan sendiri. Menurut Lukman (2005) rasio pinjaman terhadap deposito adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dan dana yang diterima oleh bank.

Loan to Deposit Ratio (LDR) ni berarti bahwa bank memiliki kemampuan untuk memberikan debitur modal yang dimiliki oleh bank dan dana yang dapat dikumpulkan oleh publik (Achmad, 2003). Peningkatan rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) menunjukkan bahwa bank tidak efisien dalam menyalurkan kredit, sehingga kehilangan peluang bagi bank untuk mendapat untung (Sudarmawanti, Erna dan Pramono, 2017). Ini menunjukkan bahwa rasio pinjaman terhadap deposito yang tinggi menunjukkan bahwa kredit yang diberikan kepada publik atau pelanggan lebih besar daripada dana pihak ketiga yang diterima, yang berdampak pada kemungkinan peningkatan risiko, dan efek ini benar-benar akan mengurangi profitabilitas bank (Ali & Laksono, 2017).

Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dianggap sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi likuiditas bank. Rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) menggambarkan rasio antara jumlah kredit dan jumlah dana yang dihimpun publik dan dana bank sendiri (Susilo, 2000 : 27). Penilaian likuiditas bertujuan untuk mengukur likuiditas bank. Jika orang yang bersangkutan dapat membayar semua hutang, terutama

hutang jangka pendek dan membayar semua simpanan, dan dapat memenuhi persyaratan pinjaman yang diajukan, maka bank dikatakan likuid. Bank Indonesia menyatakan bahwa penilaian likuiditas bertujuan untuk menilai kemampuan bank untuk mempertahankan tingkat likuiditas yang cukup dan manajemen risiko likuiditas yang memadai. Analisis likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa besar bank memiliki kemampuan untuk membayar hutang dan membayar deposito, dan untuk memenuhi persyaratan kredit yang diajukan tanpa penundaan. Dikatakan bahwa bank itu likuid jika:

1. Bank memiliki kemampuan untuk menciptakan aset tunai baru dan memulai berbagai bentuk utang
2. Aset tunai bank kurang dari persyaratan likuiditasnya, tetapi memiliki aset atau aset lain (seperti sekuritas) yang dapat dibayarkan kapan saja tanpa mengurangi nilai pasarnya
3. Bank memiliki aset tunai yang cukup untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya

Kemampuan faktor likuiditas yang diperlukan untuk penelitian ini, LDR (Loan to Deposit Ratio), digunakan untuk menilai likuiditas bank dengan membagi jumlah kredit yang disediakan oleh bank untuk dana pihak ketiga. Pinjaman adalah total pinjaman, tidak termasuk pinjaman ke bank lain, dan dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, deposito berjangka, dan sertifikat deposito (tidak termasuk simpanan antar bank). LDR menggambarkan kemampuan bank untuk membayar penarikan kredit yang disediakan sebagai sumber likuiditas. Rasio ini digunakan untuk menentukan

kemampuan bank untuk membayar hutang pelanggan yang telah berinvestasi dalam pinjaman debitur. Semakin tinggi rasio, semakin rendah likuiditas bank terkait. Jumlah LDR berubah seiring dengan perkembangan kondisi ekonomi Indonesia. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 17/11 / PBI / 2015, jika jumlah LDR antara 78% dan 94%, penilaian rasio LDR bank dianggap sehat. Jika melebihi 94%, bank akan menghadapi masalah likuiditas dan akan mempengaruhi penurunan profitabilitas dan kinerja bank. Berdasarkan rumus perhitungan Circular Bank Indonesia (SEBI) No 6/23 / DPNP loan-to-deposit ratio (LDR) yang dirilis pada 31 Mei (Pandia, 2012 : 128) adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut rumus di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut: "Total kredit" adalah sejumlah besar kredit yang diberikan oleh bank kepada publik. Sedangkan "Total dana pihak ketiga" adalah sejumlah besar dana yang dikumpulkan oleh bank dari publik (giro, tabungan, dan deposito).

Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Loan to Deposite Ratio (LDR)

Rasio	Predikat
$LDR \leq 75\%$	Sangat sehat
$75\% < LDR \leq 85\%$	Sehat
$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup sehat
$100\% < LDR \leq 120\%$	Kurang sehat
$LDR > 120\%$	Tidak sehat

Sumber: Bank Indonesia 2004

2.1.7. Penelitian terdahulu

- a. Usman Harun, 2016 dengan judul Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan Bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR/Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh terhadap ROA/Return On Asset. LDR/Loan To Deposit Ratio berpengaruh signifikan terhadap ROA/Return On Asset. NIM/Net Interest Margin tidak berpengaruh terhadap ROA/Return On Asset. Efisiensi operasi BOPO/Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap ROA/Return On Asset. Pengaruh NPL/Non Performing Loan terhadap ROA/Return On Asset tidak signifikan. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) dimana NPL/Non Performing Loan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan Laba.
- b. Maria Lapriska Dian Ela Revita, 2018, dengan judul Pengaruh GCG, CAR, LDR Terhadap Kinerja Keuangan Serta Harga Saham Perbankan. Tujuan penelitian adalah menguji pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, yang meliputi : Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, Jumlah Direksi. dan Permodalan (CAR dan LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA dan ROE) serta implikasinya terhadap Harga Saham di Industri Perbankan. Metode Penelitian yang dilakukan dengan mengolah Data Sekunder dari Bursa Efek Indonesia, yaitu Laporan GCG dan

Laporan Keuanganperiode 2011-2013, dengan 13 sampel industri perbankan yang mendapat penilaian terbaik dari Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).Tipe penelitian kuantitatif, uji hipotesis, statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Structural Equation Modeling (SEM), menggunakan program Analysis of Moment Structures (AMOS). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa :kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dan ROE, jumlah komite audit, CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dan ROE Jumlah dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROE. LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA dan ROE . Sedangkan ROA, ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

- c. Fadhiah Annisa Lubis, Deannes Isynuwardhana, Vaya Juliana Dillak, (2017) dengan judul pengaruh loan to deposit ratio (ldr), non performing loan (npl), capital adequacy ratio (car), net interest margin (nim), biaya operasional pendapatan operasional (bopo) terhadap return on asset (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio pinjaman terhadap deposito (LDR), kredit macet (NPL), rasio kecukupan modal (CAR), marjin bunga bersih (NIM), biaya operasi pendapatan operasional (BOPO) terhadap pengembalian aset (ROA)) Untuk memahami pengembalian aset perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2012 hingga 2015. Data

yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data laporan keuangan tahunan (laporan keuangan konsolidasi) periode 2012-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh tiga puluh satu bank dengan periode penelitian pada tahun 2012-2015. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews versi 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA sebesar -2,60%, NPL berpengaruh terhadap ROA sebesar -23,81%, CAR berpengaruh terhadap ROA sebesar -5,53%, NIM berpengaruh terhadap ROA sebesar 45,94%, BOPO berpengaruh terhadap ROA sebesar -1,00%. Berdasarkan hasil penelitian, secara simultan LDR, NPL, CAR, NIM, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan, secara parsial LDR, NPL, CAR, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

2.2. Kerangka pemikiran

Kinerja perbankan di Indonesia sering juga disebut dengan profitabilitas perbankan. Menurut (Dendawijaya, 2003) Dalam menentukan operasi bank, Bank Indonesia lebih memperhatikan evaluasi return on asset (ROA) daripada return on equity (ROE), karena Bank Indonesia memprioritaskan profitabilitas bank, dan aset menguntungkan Terutama dari tabungan pelanggan, oleh karena itu, pengembalian atas aset (ROA) lebih representatif dalam mengukur profitabilitas bank di Indonesia.

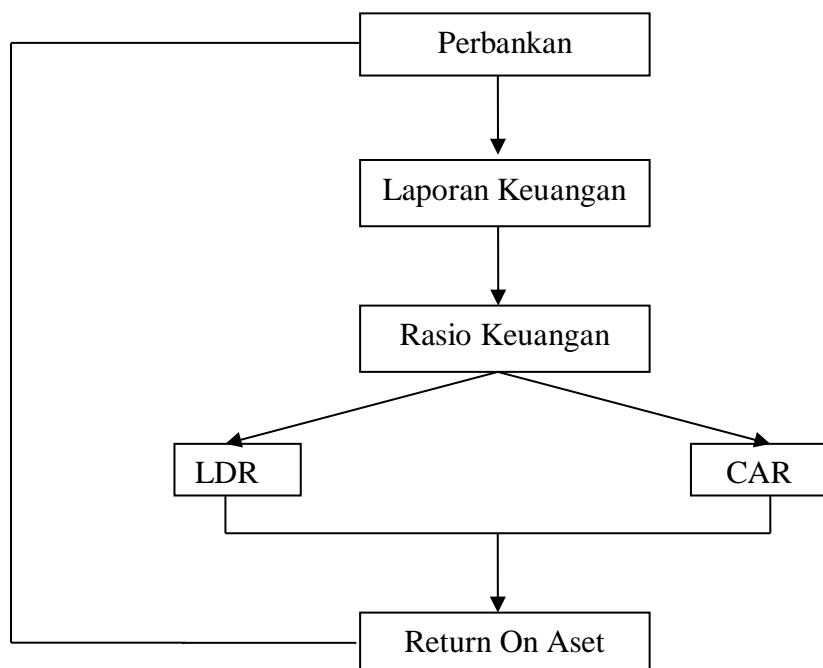
Pengembalian aset (ROA) dapat diukur dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset.

Banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas dimana profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien (Ali dan Laksono, 2017). Faktor – faktor tersebut seperti *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) serta *Net Interest Margin* (NIM) (Ali dan Laksono, 2017)

Capital Adequacy Ratio (CAR) Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank. Penting untuk mempertimbangkan peran aset sebagai pengambil laba, dan pada saat yang sama mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi untuk melindungi kepentingan pemilik dana. Jika bank memiliki potensi, maka modal adalah salah satu faktor terpenting untuk pengembangan bisnis dan risiko kerugian (Darmawi, 2011:91). Semakin tinggi tingkat risiko rasio kecukupan modal (CAR), semakin baik kondisi bank. Jika nilai CAR tinggi, berarti bank memiliki kemampuan untuk mendanai operasinya. Rasio kecukupan modal yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan untuk menyediakan dana untuk kegiatan operasi dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas (Kuncoro et al. 2002).

Selain itu, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang memengaruhi status keuangan bank. Penilaian likuiditas yang dilakukan oleh BI sesuai dengan persyaratan SE No. 12/11 / DPNP pada tanggal 31 Maret 2010 akan menggunakan LDR. Menurut Frianto

Pandia (2012 : 128) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Rasio ini menggambarkan sejauh mana bank menggunakan uang deposito untuk memberikan pinjaman kepada pelanggan. Rasio ini digunakan untuk menentukan Kemampuan pembayaran bank Untuk membayar hutang pelanggan yang telah berinvestasi dalam pinjaman yang dipinjamkan kepada debitur, semakin tinggi rasionya, semakin rendah likuiditas bank terkait, tolong jelaskan gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.3. Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diusulkan sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Loan to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka yang menjadi objek penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2018.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2015 : 11) Metode penelitian asosiasi berarti penelitian yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua atau lebih variabel. Dibandingkan dengan studi deskriptif komparatif, penelitian ini memiliki level tertinggi. Melalui penelitian ini, sebuah teori dapat dibangun untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan fenomena.

3.2.2 Operasional Variabel

Untuk menganalisis hubungan antar variabel independen dan dependen yang berjudul pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di BEI, maka indikator-indikator dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Ukur
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) X1	$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i> X2	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Asset</i> Y	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Friyanto Pandy (2012:17)

3.2.3. Populasi dan Sampel

3.2.3.1. Populasi

Sugiyono (2012:117) Populasi adalah area umum, termasuk: objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, objek atau subjek ini ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan bank yang terdaftar di BEI yang tercatat dalam www.idx.co.id terdiri dari 41 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	08-Aug-2003
2	AGRS	Bank Agris Tbk	22-Des-2014
3	BABP	Bank ICB Bumi Putra Tbk	15-Jul-2002
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	08-Oct-2007
5	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk	08-Jan-2008
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-May-2000
7	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10-Jul-2006
8	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08-Jul-2013
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	25-Nov-1996
10	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10-Jan-2001
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	10-Nov-2003
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Dec-2009
13	BBYB	Bank Yudha Bakti Tbk	13-Jan-2015
14	BCIC	Bank Mutiara Tbk	25-Jun-1997
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	6-Dec-1989
16	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	13-Jul-2001
17	BGTG	Bank Ganesha Tbk	12-Mei-2016
18	BINA	Bank INA Perdana Tbk	16-Jan-2014
19	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	08-Jul-2010
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Tbk)	12-Jul-2012
21	BKSW	Bank Kesawan Tbk	21-Nov-2002
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11-Jul-2013
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-2003
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31-Dec-1999
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-1989
26	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk	21-Nov-1989
27	BNLI	Bank Permata Tbk	15-Jan-1990
28	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	13-Dec-2010
29	BSWD	Bank Swadesi Tbk	01-May-2002
30	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12-Mar-2008
31	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30-Jun-1999
32	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	29-Aug-1990
33	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	29-Aug-1997
34	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	03-Jul-2007
35	MEGA	Bank Mega Tbk	17-Apr-2000

36	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	09-Jul-2013
37	NISP	Bank NISP OCBC Tbk	20-Oct-1994
38	NOBU	Bank National nobu Tbk	20-May-2013
39	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29-Dec-1982
40	PNBS	Bank Pan Indonesia Syariah Tbk	15-Jan-2014
41	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	15-Dec-2006

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019

3.2.3.2. Sampel

Sugiyono, (2012 : 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasinya besar, dan peneliti mungkin tidak dapat mempelajari segala sesuatu dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, standar perusahaan perbankan yang dijadikan sampel adalah:

1. Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangannya secara lengkap selama tahun 2016-2018.
2. Perusahaan perbankan yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2016-2018.

Dari perolehan data tersebut ada 41 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada sebanyak 12 perusahaan yang memenuhi kriteria dan sebanyak 25 perusahaan dikeluarkan dari sampel. Berikut ini disajikan perhitungan mengenai jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Jumlah populasi perusahaan	41 perusahaan
Tidak memenuhi kriteria	29 perusahaan

Jumlah sampel perusahaan

12 perusahaan

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah melalui *purposive sampling*, yaitu, pengambilan sampel acak dan stratifikasi dari anggota keseluruhan. Beberapa sampel memiliki distribusi proporsi kecil. Jika anggota keseluruhan heterogen (bukan jenis yang sama), pengambilan sampel ini dilakukan. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini memiliki total 12 perusahaan perbankan.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian Memenuhi Kriteria

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	08-Aug-2003
2	BABP	Bank ICB Bumi Putra Tbk	15-Jul-2002
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	08-Oct-2007
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-May-2000
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nov-1996
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nov-2003
7	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	13-Jul-2001
8	BMRI	Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-2003
9	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31-Dec-1999
10	BNLI	Bank Permata Tbk	15-Jan-1990
11	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	13-Dec-2010
12	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	29-Aug-1997

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019

3.2.4. Prosedur Pengumpulan Data

Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui penggunaan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan

Dalam studi pustaka ini, penulis membaca berbagai karya sastra-karya sastra dalam bentuk buku dan penelitian sebelumnya terkait dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tambahan, yaitu dengan mengunjungi situs web www.bri.co.id untuk melihat PT Bank Rakyat Indonesia Tbk untuk mendapatkan dokumen yang berisi data penelitian.

3.2.5. Teknik Analisis

3.2.5.1 Pengujian asumsi klasik

Pengujian ini bertujuan untuk mendapatkan model regresi yang dapat memberikan hasil regresi yang baik dan menghindari bias penelitian. Jika model regresi memenuhi persyaratan pengujian hipotesis klasik dasar menggunakan metode *ordinary least square* (OLS), yang meliputi data distribusi normal konvensional, tidak ada autokorelasi, multi collinearity, dan heteroskedastisitas, mereka dianggap baik. Berikut ini adalah penjelasan pengujian hipotesis klasik, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel perancu atau variabel residual memiliki distribusi normal. Ada dua metode untuk mendeteksi apakah residu terdistribusi normal, yaitu melalui analisis grafis dan uji statistik. Peralatan uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis histogram dan plot

probabilitas normal dan uji statistik menggunakan Kolmogorov-Smirnov (Imam Ghazali, 2009).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas tujuannya adalah untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menghasilkan korelasi antara variabel independen (Imam Ghazali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dengan melihat nilai toleransi dan nilai (VIF) model regresi yang terdapat multikolinearitas apabila nilai toleransi adalah $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada varian yang tidak sama dalam residual dari satu pengamatan ke yang lain dalam model regresi. Jika varians dari satu residu pengamatan ke pengamatan lain masih ada, itu disebut varians yang sama, jika berbeda, itu disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah sama atau homoskedastisitas (Imam Ghazali, 2009). Untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas, pada penelitian ini diuji dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Dasar pengambilan keputusan dalam mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Imam Ghazali, 2009):

- 1.) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

- 2.) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi autokorelasi klasik Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara residu satu pengamatan dan pengamatan lain dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Metode uji yang umum digunakan adalah uji Durbin Watson (uji DW) dalam kondisi berikut:

- a. Jika dW terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Jika dW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- c. Jika dW terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian regresi linear berganda (*multiple regression*)

Metode regresi linear berganda dilakukan terhadap model yang diajukan dengan menggunakan software SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini

adalah *Loan to deposite ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diprediksi dipengaruhi oleh variabel dependen yaitu kinerja keuangan (*Return On Asset*, ROA). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset*

a = Konstanta

X_1 = LDR

X_2 = CAR

ε = *Error term*.

2. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan perubahan dalam variabel dependen. Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 mendekati 1 berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati nol, itu berarti bahwa variabel independen tidak dapat memprediksi variabel dependen.

3. Uji simultan (F test)

Uji simultan dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.05 ($\alpha=5\%$). Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: 1) Apabila nilai signifikansi $f < 0.05$, maka H_0 ditolak atau H_A diterima yang berarti koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti, terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen; 2) Apabila nilai signifikansi $f > 0.05$, maka H_0 diterima atau H_A ditolak yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti, semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

4. Uji parsial (T test)

Uji parsial bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: 1) Apabila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen; 2) Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

1. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (Bank BRI AGRO) (dahulu Bank Agroniaga Tbk) didirikan pada tanggal 27 September 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Bank BRI AGRO berlokasi di Gedung BRI AGRO, Jl. Warung Jati Barat No.139 (d/h Jl. Mampang Prapatan Raya No.139 A) Jakarta Selatan 12740 – Indonesia. Bank BRI AGRO memiliki 1 kantor pusat non operasional, 18 kantor cabang dan 20 kantor cabang pembantu. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AGRO adalah menjalankan kegiatan umum di bidang perbankan, dengan fokus utama di sektor agribisnis. Bank BRI AGRO memperoleh izin sebagai bank umum pada tanggal 11 Desember 1989 dan izin sebagai Bank Devisa 08 Mei 2006

2. Bank ICB Bumi Putra Tbk

Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank) (sebelumnya bernama Bank ICB Bumiputera Tbk) didirikan di Indonesia dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia tanggal 31 Juli 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Januari 1990. Kantor pusat MNC Bank berlokasi di Gedung MNC Financial Center Lantai 8

Jl. Kebon Sirih Raya No 27 Jakarta 10340 dan memiliki 16 kantor cabang, 33 kantor cabang pembantu dan 23 kantor kas. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha MNC Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan, dimana ijin yang dimiliki MNC Bank adalah bank umum dan bank devisa

3. Bank Capital Indonesia Tbk

Bank Capital Indonesia Tbk didirikan tanggal 20 April 1989 dengan nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1989. Kantor pusat Bank Capital beralamat di Sona Topas Tower Lantai 12, Jl. Jendral Sudirman Kav. 26, Jakarta Selatan. Saat ini, BACA memiliki 1 kantor pusat operasional, 2 kantor cabang, 34 kantor cabang pembantu dan 18 kantor kas. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha BACA adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Bank Capital merupakan sebuah bank umum devisa berdasarkan Ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 25 Oktober 1989 dan Bank Indonesia tanggal 26 Desember 1989.

4. Bank Central Asia Tbk

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat Bank BCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310. Saat ini, Bank BCA memiliki 989 kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Bank BCA adalah bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya.

5. Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan 05 Juli 1946 di Indonesia sebagai Bank Sentral. Pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi Bank Negara Indonesia 1946, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Kantor pusat Bank BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan (termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah melalui anak usaha). Selain itu, Bank BNI juga menjalankan kegiatan usaha diluar perbankan melalui anak usahanya, antara lain: asuransi jiwa, pembiayaan, sekuritas dan jasa keuangan.

6. Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. Saat ini, BBRI memiliki 19 kantor wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 609 kantor cabang pembantu, 984 kantor kas, 5.380 BRI unit, 3.180 teras & teras keliling dan 3 teras kapal. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan

melakukan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah.

7. Bank Pundi Indonesia Tbk

Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BPD Banten / Bank Banten) BEKS beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain Bank Pundi Indonesia Tbk, 2010 didirikan 11 September 1992 dengan nama PT Executive International Bank dan memulai aktivitas operasi pada tanggal 9 Agustus 1993. Kantor pusat BEKS berlokasi di Jl. Fatmawati No. 12 Jakarta dan memiliki 48 kantor cabang serta 53 kantor cabang pembantu. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BEKS bergerak dalam bidang keuangan dan pembiayaan. Bank Pundi berstatus Bank non devisa yang fokus pada pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

8. Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia

9. Bank Bumi Arta Tbk

Bank Bumi Arta Tbk didirikan 03 Maret 1967 dan beroperasi secara komersial tahun 1967. Kantor pusat Bank Bumi Arta Tbk berlokasi di Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta. Saat ini, Bank Bumi Arta memiliki 10 kantor cabang, 22 kantor cabang pembantu, 20 kantor kas dan 43 payment points yang seluruhnya berlokasi di Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BNBA adalah melakukan usaha di bidang perbankan.

10. Bank Permata Tbk

Bank Permata Tbk didirikan 17 Desember 1954 dengan nama Bank Persatuan Dagang Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Januari 1955. Kantor pusat Bank Permata berlokasi di Gedung World Trade Center II, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia. Bank Permata memiliki 56 kantor cabang (termasuk kantor pusat), 253 kantor cabang pembantu, 22 kantor kas, 6 kantor pembayaran, 22 mobil kas keliling, dan 312 kantor layanan Syariah. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BNLI adalah menjalankan kegiatan umum perbankan, termasuk menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah (sejak bulan Nopember 2004).

11. Bank Sinar Mas Tbk

Bank Sinarmas Tbk didirikan dengan nama PT Bank Shinta Indonesia tanggal 18 Agustus 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Februari 1990. Kantor pusat Bank Sinarmas beralamat di Sinar Mas Land Plaza Menara I, Lt 1 & 2, Jln. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta Pusat 10350 dan memiliki 1 kantor cabang utama,

72 kantor cabang, 1 kantor cabang fungsional, 130 kantor cabang pembantu, 27 kantor cabang syariah, 141 kantor kas, dan 10 kantor kas syariah di Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSIM adalah menjalankan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah.

12. Bank Mayapada International Tbk

Bank Mayapada Internasional Tbk didirikan 07 September 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Kantor pusat Bank Mayapada berlokasi di Mayapada Tower Lt. 2, Jl. Jendral Sudirman Kav. 28 – Jakarta. Bank Mayapada memiliki 36 kantor cabang, 77 kantor cabang pembantu, 7 kantor kas dan 85 kantor fungsional. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank Mayapada adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Variabel Penelitian

1. *Loan to Deposit Ratio*

Menurut Kasmir (2013 : 225) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan dana sendiri yang digunakan. Hasil perhitungan rasio ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

No	Kode Bank	Loan to Deposit Ratio			
		2015	2016	2017	2018
1	AGRO	86.17	86.08	85.52	84.25
2	BABP	72.16	76.81	75.14	85.87
3	BACA	55.90	51.60	50.61	51.96
4	BBCA	79.93	76.09	78.17	83.28
5	BBNI	88.04	90.29	85.51	88.60
6	BBRI	86.86	87.93	87.84	89.34
7	BEKS	80.77	83.85	91.95	82.86
8	BMRI	90.69	87.84	90.49	100.23
9	BNBA	82.78	79.03	82.10	84.26
10	BNLI	86.53	72.74	80.89	83.98
11	BSIM	86.16	83.91	86.40	87.38
12	MAYA	82.99	91.40	90.08	88.92
Rata-rata		81.58	80.63	82.06	84.24
Standar Rasio		< 85%			

Sumber: Olahan Data,2020

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh rasio LDR pada tabel di atas menunjukkan bahwa selama periode pengamatan 2015 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 LDR mencapai nilai sebesar 81.58%. tahun 2016 LDR mengalami penurunan sebesar 80.63%. Sedangkan pada tahun 2017 LDR naik mencapai nilai sebesar 82.06% dibandingkan dua tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 nilai yang dicapai LDR sebesar 84.24% mengalami peningkata. Dengan melihat nilai rata-rata yang diperoleh rasio LDR meskipun berfluktuasi tetapi memenuhi standar yang sehat.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Irham Fahmi (2015 : 153) *Capital Adequacy Ratio* atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah bank mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Hasil perhitungan rasio ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

No	Kode Bank	Capital Adequacy Ratio			
		2015	2016	2017	2018
1	AGRO	22.12	23.68	29.58	28.34
2	BAPP	17.83	19.54	12.58	16.27
3	BACA	75.82	20.64	22.56	89.18
4	BBCA	18.65	21.90	23.06	22.75
5	BBNI	19.49	19.36	18.53	18.50
6	BBRI	20.39	22.91	22.96	21.21
7	BEKS	8.02	13.22	10.22	10.04
8	BMRI	18.60	21.29	21.64	20.96
9	BNBA	25.57	25.15	25.67	28.76
10	BNLI	15.00	15.90	18.39	19.44
11	BSIM	14.37	16.70	18.31	17.60
12	MAYA	12.97	13.34	14.11	15.82
Rata-rata		22.40	19.47	19.80	25.74
Standar Rasio		>12%			

Sumber: Olahan Data, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai rata-rata CAR selama periode pengamatan 2015-2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 nilai CAR mencapai 22.40%. Sedangkan pada tahun 2016 nilai CAR mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu mencapai 19.47%. pada tahun 2017 nilai CAR yang dicapai

naik sebesar 19.80%. sementara itu pada tahun berikutnya yaitu 2018 nilai yang diperoleh CAR mencapai 25.74% naik dibandingkan tahun sebelumnya.

3. ***Return on Asset (ROA)***

Menurut Kasmir (2012 : 201) menyatakan bahwa *return on asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Adapun hasil perhitungan rasio tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *Return on Asset (ROA)*

No	Kode Bank	Return On Asset			
		2015	2016	2017	2018
1	AGRO	0.96	0.91	0.86	0.88
2	BAPP	0.07	0.07	-6.40	0.53
3	BACA	0.75	0.66	0.53	0.59
4	BBCA	3.03	3.05	3.11	3.13
5	BBNI	1.80	1.89	1.94	1.87
6	BBRI	2.89	2.62	2.58	2.50
7	BEKS	-5.55	-7.72	-1.00	-1.06
8	BMRI	2.32	1.41	1.91	2.15
9	BNBA	0.87	1.11	1.28	1.27
10	BNLI	0.14	-3.92	0.50	0.59
11	BSIM	0.66	1.19	1.05	0.16
12	MAYA	1.38	1.35	0.90	0.50
Rata-rata		0.78	0.22	0.60	1.09
Standar Rasio		>1,5%			

Sumber: Olahan Data, 2020

Hasil perhitungan ROA pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh selama periode pengamatan 2015 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi. Terbukti pada tahun 2015 nilai ROA mencapai sebesar 0.78%. pada tahun 2016 nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0.22%. pada tahun 2017 ROA

memperoleh nilai sebesar 0,60. Sedangkan pada tahun 2018 nilai yang diperoleh ROA mengalami peningkatan sebesar 1,09%.

4.2.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum data untuk setiap variabel dalam penelitian ini. Deskripsi data dapat dilihat dari volume data, minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Setelah mengolah data dan melakukan tes statistik, hasil statistik yang diperoleh dari variabel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Deskriptif Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Loan to Deposit Ratio	48	50,61	100,23	82,1288	10,42646
Capital Adequacy Ratio	48	8,02	89,18	21,8529	13,71699
Return On Asset	48	-7,72	3,13	.6731	2,26771
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Berdasarkan uji deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* dari data penelitian 48 perusahaan bank memiliki nilai minimum 50,61 untuk Bank Capital Indonesia Tbk dan nilai maksimum 100,23 untuk Bank Mandiri. Tbk. Hasil ini menunjukkan bahwa kisaran rasio pinjaman terhadap deposito adalah 50,61 hingga 100,23, nilai rata-rata 82,12, dan standar deviasi adalah 10,42.

Menurut uji deskriptif pada tabel di atas, nilai terendah *Capital Adequacy Ratio* dari data penelitian 48 perusahaan bank diketahui 8,02 oleh Bank Pundi Indonesia Tbk, dan nilai terbesar adalah 89,18 oleh Bank Capital Indonesia. Tbk. Hasil ini

menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal dalam sampel studi berkisar dari 8,02 hingga 89,18, nilai rata-rata adalah 21,85, dan standar deviasi adalah 13,71.

Berdasarkan uji deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa *Return on Asset* dari data 48 perusahaan bank mencapai nilai minimum -7,72 di Bank Pundi Indonesia Tbk dan nilai maksimum 3,13 di Bank Central Asia Tbk. Hasil ini menunjukkan bahwa pengembalian aset yang menjadi sampel penelitian berkisar antara -7,72 hingga 3,13, dengan nilai rata-rata 0,67 dan standar deviasi 2,26.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dapat mengetahui apakah hasil persamaan memenuhi asumsi teoritis dalam analisis regresi berganda. Sebelum menganalisis data, pengujian hipotesis klasik meliputi sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam tes ini adalah untuk menguji apakah variabel perancu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov. Jika asumsi ini dilanggar, uji statistik akan tidak valid untuk ukuran sampel yang lebih kecil. Jika Asymp.Sig (2 tailed) lebih besar dari 0,05 atau 5%, data dianggap berdistribusi normal.

Hasil tes normalitas adalah sebagai berikut:

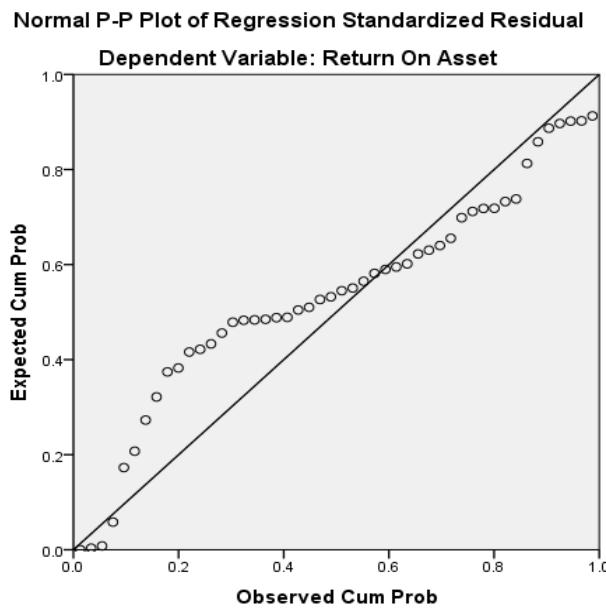
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.09315103
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.112
	Negative	-.206
Test Statistic		.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.206 dengan signifikansi sebesar 0.120. Nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) jauh diatas $\alpha = 0,05$ hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak atau data berdistribusi normal.

Cara lain untuk mendeteksinya dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Priyatno & Duwi, 2011 : 289). Adapun hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode probability-plot adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Grafik Normal P-Plot pada gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan normalitas dan data memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan multikolinieritas di antara variabel-variabel independen. Model regresi yang baik tidak memerlukan multikolinieritas. Dari nilai toleransi dan *variance inflation faktor* (VIF), dapat dilihat apakah multikolinearitas ada dalam model regresi. Jika nilai toleransi $\leq 0,10$ ketika nilai VIF ≥ 10 , model regresi akan mengalami multikolinieritas; sebaliknya, jika nilai toleransi $\geq 0,10$ ketika nilai VIF ≤ 10 , model regresi akan menyimpulkan bahwa, Tidak ada multikolinieritas antara variabel

independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Loan to Deposit Ratio	.688	1.453
	Capital Adequacy Ratio	.688	1.453

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

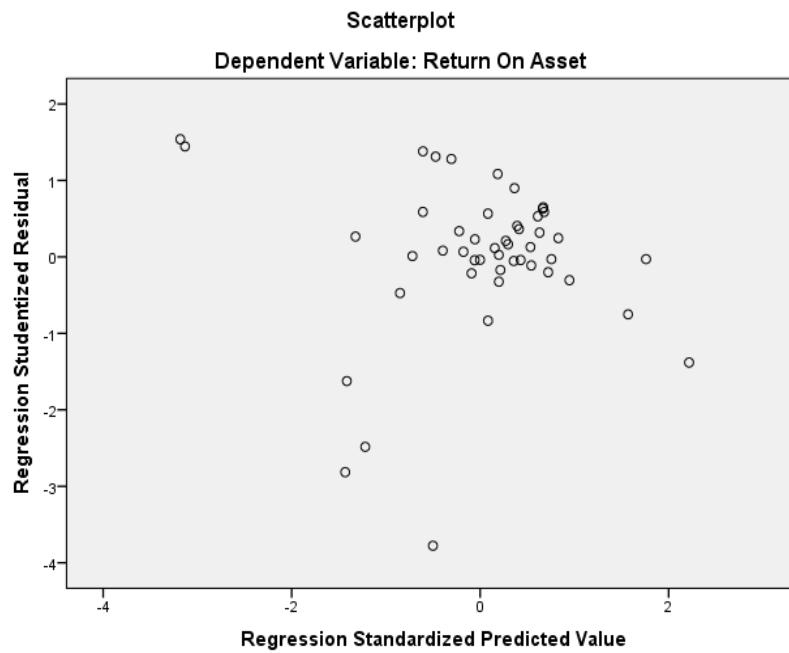
Menurut hasil perhitungan nilai toleransi semua variabel independen, ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen dengan nilai toleransi $< 0,10$, yang berarti bahwa tidak ada masalah multikolinieritas. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama. Tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel dalam model regresi multikolinieritas antara variabel independen.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi klasik berikut adalah uji heteroskedastisitas, yang digunakan untuk menguji apakah ada variabel (konstan) yang berbeda dalam model regresi. Anda dapat menggunakan sebar sebaran untuk pengujian heteroskedastisitas. Dalam sebaran *scatterplot*, ada banyak titik pada sumbu X dan Y. Jika titik-titik ini tersebar dan tidak ada pola, maka dikatakan bahwa ini bukan heteroskedastisitas tetapi homoskedastisitas.

Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Seperti dapat dilihat dari gambar di atas, titik-titik ini tersebar secara acak, dan tersebar di atas dan di bawah posisi nol pada sumbu Y, dan tidak ada pola khusus. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak akan menunjukkan heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara residual satu pengamatan dan pengamatan lain dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Metode uji yang umum digunakan adalah uji Durbin Watson (uji DW) dalam kondisi berikut:

- a. Jika dW terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Jika dW terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.
- c. Jika dW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.385 ^a	.148	.110	2.13916	2.263
a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio					
b. Dependent Variable: Return On Asset					

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Dari hasil pengolahan data SPSS 24 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson dW sebesar = 2.263. Dengan diketahui nilai n (jumlah data) = 48 , k (Jumlah Variabel bebas) = 2, nilai dL (batas bawah) = 1,45 dan dU (batas atas) = 1,62. Maka dapat dihitung $(4-dU)$ yaitu $4 - 1,62 = 2,38$. Karena nilai $dU = 1,62 < 2,263 < 2,38$ berarti dapat disimpulkan bahwa data regresi tidak memiliki autokorelasi.

4.2.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari LDR dan CAR terhadap ROA pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil print out SPSS versi 24 for windows diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.064	3.348		-2.408	.020
	Loan to Deposit Ratio	.088	.036	.406	2.446	.018
	Capital Adequacy Ratio	.068	.027	.413	2.490	.017

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

$$Y = -8.064 + 0,088X_1 + 0,068X_2 + 0,615 e$$

Dari fungsi regresi tersebut di atas, maka diketahui bahwa koefisien regresi bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah apabila variabel LDR dan CAR mengalami peningkatan satu satuan skor maka ROA Perusahaan akan meningkat.

1. Konstanta sebesar ($\alpha = -8.064$)
2. Dimana jika LDR (X1) dan CAR (X2) bernilai (0) maka ROA perbankan (Y) akan tetap bernilai -8.064.

3. Koefisien regresi ($\beta_1 = 0.088$) LDR menunjukkan bahwa setiap kenaikan LDR sebesar 1% maka ROA perbankan akan mengalami peningkatan sebesar 0.088%.
4. Koefisien regresi ($\beta_2 = 0.068$) CAR menunjukkan bahwa setiap kenaikan CAR sebesar 1% maka ROA perbankan akan mengalami peningkatan sebesar 0.068%.
5. Epsilon (ϵ) 0.615. Variabel yang tidak di teliti tetapi mempengaruhi variabel (Y) sebesar 61.5%.

4.2.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (uji-F)

Uji-F. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Kriteria untuk uji simultan berdasarkan nilai signifikansi yaitu. Jika nilai $Sig. < 0,05$ maka hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai $Sig. > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Adapun cara pengujian Uji-F ini adalah dengan menggunakan tabel *Analysis Of Variance* (ANOVA) yang dapat lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.777	2	17.889	3.909	.027 ^b
	Residual	205.920	45	4.576		
	Total	241.697	47			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa uji simultan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,027 dan nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel LDR dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Return on Asset (ROA). Hipotesis yang menyatakan bahwa LDR (X1) dan CAR (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Diterima.

2. Uji Parsial (uji-t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria untuk menerima dan menolak bagian dari hipotesis menggunakan uji t adalah:

- a. Jika tingkat signifikansi \geq level of significant $\alpha = 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial.
- b. Jika tingkat signifikansi \leq level of significant $\alpha = 0,05$ maka ada pengaruh secara parsial. Hasil perhitungan t hitung dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.064	3.348		-2.408	.020
	Loan to Deposit Ratio	.088	.036	.406	2.446	.018
	Capital Adequacy Ratio	.068	.027	.413	2.490	.017

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa untuk variabel LDR, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa LDR (X1) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Diterima**

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa untuk variabel CAR, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa CAR (X2) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Diterima.**

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (X1) dan *Capital Adequacy Ratio* (X2) Terhadap *Return on Asset* (Y) Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai yang dimiliki LDR perbankan sangat sehat sesuai yang ditentukan oleh Bank Indonesia bahwa nilai yang dapat dikatakan sehat yaitu kurang dari 85%, jika dilihat dari data hasil penelitian nilai rata-rata LDR perbankan dari tahun 2015 sampai dengan 2018 kurang dari 85% sehingga bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif yang mengakibatkan jumlah kredit macetnya kecil. Menurut Kasmir (2012 : 225) jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi, sehingga semakin tinggi LDR maka laba perusahaan akan meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil.

Begitupun dengan CAR perbankan yang memperoleh nilai yang tinggi sehingga dampak positif dari tingginya nilai CAR perbankan maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit yang beresiko, dampak positif lainnya jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi nilai CAR yang besar yang diperoleh perbankan maka keuntungan bank juga semakin besar. Adapun dampak negatif dari

nilai CAR yang rendah akan mengurangi kemampuan bank untuk meningkatkan ROA perbankan, bahkan dapat mengurangi kepercayaan masyarakat, sehingga akan berpengaruh buruk terhadap kelangsungan usahanya. Menurut Dendawijaya (2013) CAR dapat dipergunakan investor untuk menghitung seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya, sehingga jika CAR pada bank tinggi berarti akan semakin baik posisi modal dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan bank tersebut dan berdampak baik untuk kondisi ROA perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Julius R Latumaerissa (2014 : 96) Tekankan bahwa rasio LDR menggambarkan sejauh mana tabungan digunakan untuk pinjaman. Semakin tinggi LDR, semakin tinggi keuntungan bank (dengan asumsi bank dapat secara efektif mengalokasikan kredit). LDR akan meningkatkan ROA, oleh karena itu, dengan asumsi bahwa bank dapat secara efektif mengalokasikan kredit, sehingga mengurangi jumlah kredit macet, maka kinerja keuangan bank akan lebih baik.

Menurut Dendawijaya (2009 : 121) *capital adequacy ratio* (CAR) Adalah rasio kinerja bank, yang digunakan untuk mengukur rasio kecukupan modal bank yang digunakan untuk mendukung aset yang mengandung atau menghasilkan risiko (seperti pinjaman yang dikeluarkan) .Dalam hal ini, rasio kecukupan modal yang lebih rendah akan menghasilkan pengembalian aset menurun, jika rasio kecukupan modal naik, semakin besar pengembalian aset akan meningkat dan situasi keuangan bank akan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut Irfan, Suwendra, & Sujana, (2019) Judul penelitian pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), dan *net interest margin* (NIM) terhadap *return on assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (X1) Terhadap *Return on Asset* (Y) Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan kondisi keuangan perbankan semakin baik misalnya mempunyai dana cadangan yang bertujuan untuk menutupi apabila terjadi hal yang tidak diinginkan seperti pembatalan kontrak dengan klien, pertumbuhan positif saldo uang tunai yang dapat digunakan untuk kebutuhan perbankan jika sewaktu-waktu membutuhkan dana tersebut, dan pihak perbankan mengelola dananya dengan efektif seperti membuat pembukuan yang bertujuan agar terjadi pencatatan dan pengarsipan arus kas yang rapi, semua hal harus didokumentasikan dengan rapi, dan berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalisir kredit macet sehingga ROA yang diperoleh perbankan terjaga dengan baik. Salah satu tindakan yang banyak dilakukan oleh pihak bank ialah memperbaiki administrasi bank dan meningkatkan pengawasan kredit

sehingga dana yang diperoleh bank terkelola dengan baik. Menurut Dendawijaya (2013 : 118) dijelaskan bahwa LDR pada saat ini merupakan intermediasi perbankan, begitu pentingnya arti LDR bagi perbankan maka angka LDR merupakan salah satu penilaian tingkat kesehatan bank ketika LDR memperoleh nilai yang baik maka masyarakat maupun investor menilai bahwa bank dianggap mampu mengelola keuangan secara sehat dan dapat meningkatkan keuntungan perbankan.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2017) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank untuk membayar penarikan deposan dengan memberikan pinjaman sebagai sumber likuiditas, dengan kata lain, memberikan kredit kepada pelanggan kredit dapat mengimbangi sejauh mana bank segera memenuhi kewajibannya untuk memenuhi kebutuhan deposan. Penarikan dana yang digunakan bank untuk mengkreditkan dana pihak ketiga. Semakin tinggi nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR), semakin rendah likuiditas bank, sehingga semakin besar kemungkinan bank dalam situasi bermasalah. Lebih rendah Bank tidak efisien dalam memberikan pinjaman, sehingga mereka kehilangan kesempatan untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut (Susilowati & Tiningrum, 2019) Judul penelitian tata kelola perbankan ditinjau dari kinerja keuangan dilihat dari profitabilitas perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA)

Penelitian sebelumnya yang mendukung hasil penelitian ini menurut Dewi (2018) Judul penelitian pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X2) Terhadap *Return on Asset* (Y) Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penyebab CAR memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA perbankan yaitu hasil penelitian menggambarkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh CAR perbankan sangat tinggi di atas 12% selama periode pengamatan yaitu 2015 sampai 2018 sehingga perbankan dianggap memiliki modal yang besar untuk membiayai operasional perbankan dan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor sehingga dapat meningkatkan ROA perbankan. Selain itu penyebab CAR berdampak signifikan terhadap ROA yaitu memaksimalkan kredit perbankan dengan baik misalnya bank fokus pada industri yang prospek dibiayai atau bank harus tebang pilih pada sektor usaha yang eksis atau lebih berkembang meskipun pertumbuhan laba bersih perbankan saat ini relatif besar secara praktis membuat modal perbankan semakin terbuka, namun disisi lain modal yang besar ini berjalan secepat penyaluran kredit artinya digunakan dengan efektif sehingga modalnya tidak menumpuk tinggi dan berdampak pada keuntungan perbankan. Menurut Hasibuan (2012 : 58), bank bertugas menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dengan CAR

yang cukup atau memenuhi ketentuan sehingga bank dapat beropersai dan terciptalah laba, semakin tinggi CAR maka akan naiknya kinerja bank dalam mencapai ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad (2017 : 140) Masalah kecukupan modal sangat penting dalam perbankan. Bank dengan tingkat kecukupan modal yang baik ditampilkan sebagai indikator bank yang sehat. CAR juga biasa disebut sebagai Kewajiban Persyaratan Modal Minimum (KPMM). Bank dengan rasio kecukupan modal yang besar (CAR) akan dapat mendukung pengembangan dan kelangsungan hidup bank, dan menanggung berbagai risiko termasuk risiko kredit, yang dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Penelitian sebelumnya yang mendukung hasil penelitian ini menurut Parenrengi & Hendratni (2018) Judul penelitian Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian mengemukakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan aspek kecukupan permodalan bank yang memperlihatkan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang bisa mempengaruhi besarnya modal bank. Bank yang mempunyai modal yang memadai maka dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan efisien, dan akan memberikan keuntungan pada bank tersebut

Penelitian lainnya yang searah dengan hasil penelitian ini menurut Ambarawati (2018) Judul penelitian pengaruh *capital adequacy ratio, non performing loan, loan to deposit ratio* terhadap *return on aseet*. Hasil penelitian mengemukakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sesuai ketentuan Bank Indonesia apabila nilai

CAR sebuah bank tinggi maka mencerminkan bank memiliki kemampuan dalam membiayai operasionalnya, hal ini sangat menguntungkan bagi bank. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan modal ini akan meningkatkan profitabilitas bank

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis statisitik pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Loan to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian, yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pimpinan perusahaan pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempertimbangkan *Loan to Deposit Ratio* karena paling besar pengaruhnya secara signifikan dibandingkan variabel lain

untuk meningkatkan *Return on Assets* perbankan. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan laba bagi bank dengan cara menyalurkan lebih banyak kredit kepada nasabah.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih sederhana. Oleh karena itu, peneliti lain diharapkan mengembangkan penelitian sejenis dengan variabel yang lain atau menambah jumlah sampel penelitian dan periode pengamatan sehingga memperoleh hasil penlitian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L.S. 2006. "Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Gopublic dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit", Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. XII No. 1.
- Ali, Muhammad dan Laksono, Roosaleh., 2017, Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap (ROA), Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, Vol 5 Nomor 2, Bandung.
- Budisantoso, *Totok dan Sigit* Triandaru. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan. Lain. Edisi 2. Salemba Empat : Jakarta
- Darmadji dan Fakhrudin (2012). Pasar Modal di Indonesia. (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.
- Dahlan siamat*, 2005, Manajemen Lembaga Keuangan, Penerbit Fakultas. Ekonomi universitas Indonesia
- Dahlan, Siamat. 2010. Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Keempat. Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia, Jakarta.
- Dendawijaya, *Lukman*. 2003. Manajemen Perbankan. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Eduardus Tandelilin. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama, Penerbit Kanisius: Yogyakarta.
- Fahmi, Irham*, (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal. Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS, Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Herry sutanto dan Khaerul Umam, 2013:, Bandung: Pustaka Setia,
- Harahap, *Sofyan Syafri*. 2002. "Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan", Jakarta : PT. Raja Grfindo Persada.
- Herman, Darmawi. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara
- Irham Fahmi, 2012, Analisis Kinerja Keuangan, Bandung: Alfabeta,

- Jumingan 2009, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Bumi Aksara,
- Kuncoro*. 2002. Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Indeks. Kelompok Gramedia.
- Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono*, 2011, Manajemen Perbankan, BPFE,. Yogyakarta.
- Kasmir*, 2008, Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pers, Jakarta
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan.Jakarta: Rajawali pers
- Kasmir*. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers : Jakarta.
- Kasmir. 2014. Manajemen Perbankan, Edisi Revisi, Cetakan Kedua belas. Jakarta:
- Lubis*, Irsyad, 2010. *Bank* dan Lembaga Keuangan Lain, Terbitan 1. Medan: USU Press
- Mia Lasmi Wardiah, 2013, Dasar-dasar perbankan Bandung:Pustaka Setia
- Malayu S.P. Hasibuan.(2006).Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Martono. 2010. Manajemen Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Pandia, Frianto. 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Rivai Veitzhal, dkk, 2013 Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmani, Nur Ahmadi. 2017. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia, Human Falah: Volume 4. No. 2 Juli – Desember
- Simanjuntak, Jontro., 2016., Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap s (ROA) Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia., Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol 2 Nomor 2.4.
- Sudarmawanti, Erna dan Pramono, Joko, 2017., Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)., AmongMakarti., Vol 10 No 19.

- Susilo, Sri Y. 2000. Bank dan Lembaga Keuangan lain. Jakarta: salemba empat
- Sugiyono, 2007. Metodologi Penelitian Bisnis. Bandung: Alvabeta
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabetika
- Sutanto, Herry dan Khaerul Umam. 2013. Manajemen Pemasaran Bank Syariah,. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Taswan. (2006). Manajemen Perbankan, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Taswan, (2010). Manajemen Perbankan Konsep, Teknis & Aplikasi. Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Wardiah, Mia Lasmi.* 2013. Dasar-dasar Perbankan. Bandung : Pustaka Setia

LAMPIRAN

No	Kode Bank	Kredit Yang Diberikan			
		2015	2016	2017	2018
1	AGRO	5,912,690	7,939,829	10,620,505	15,219,720
2	BABP	7,047,265	7,941,795	6,783,806	7,272,968
3	BACA	6,048,374	6,652,992	7,140,797	8,013,297
4	BBCA	378,616,000	403,391,000	454,265,000	524,531,000
5	BBNI	326,105,000	393,275,000	441,314,000	512,779,000
6	BBRI	581,095,000	663,420,000	739,337,000	843,598,000
7	BEKS	4,134,677	3,267,672	5,107,921	5,515,795
8	BMRI	564,393,595	616,706,193	678,292,520	767,761,095
9	BNBA	4,314,490	4,501,137	4,528,965	4,766,544
10	BNLI	125,867,973	94,782,664	90,020,985	99,209,601
11	BSIM	17,327,762	19,111,131	18,365,482	19,214,056
12	MAYA	34,241,046	47,197,276	56,420,080	63,586,749
Rata-rata		171,258,656	189,015,557	209,349,755	239,288,985

No	Kode Bank	Dana Pihak Ketiga			
		2015	2016	2017	2018
1	AGRO	6,862,051	9,223,779	12,419,279	18,064,536
2	BABP	9,766,527	10,339,407	9,027,709	8,469,956
3	BACA	10,819,859	12,892,374	14,109,109	15,422,541
4	BBCA	473,666,000	530,134,000	581,115,000	629,812,000
5	BBNI	370,420,000	435,545,000	516,098,000	578,775,000
6	BBRI	668,995,000	754,526,000	841,656,000	944,269,000
7	BEKS	5,119,209	3,897,174	5,554,832	6,656,770
8	BMRI	622,332,331	702,060,230	749,583,982	766,008,893
9	BNBA	5,211,686	5,695,444	5,516,392	5,656,864
10	BNLI	145,460,639	130,302,660	111,288,007	118,135,189
11	BSIM	20,111,937	22,776,651	21,256,254	21,989,429
12	MAYA	41,257,417	51,640,346	62,633,496	71,510,536
Rata-rata		198,335,221	222,419,422	244,188,172	265,397,560

No	Kode Bank	Loan to Deposit Ratio			
		2015	2016	2017	2018
1	AGRO	86.17	86.08	85.52	84.25
2	BABP	72.16	76.81	75.14	85.87
3	BACA	55.90	51.60	50.61	51.96
4	BBCA	79.93	76.09	78.17	83.28
5	BBNI	88.04	90.29	85.51	88.60
6	BBRI	86.86	87.93	87.84	89.34
7	BEKS	80.77	83.85	91.95	82.86
8	BMRI	90.69	87.84	90.49	100.23
9	BNBA	82.78	79.03	82.10	84.26
10	BNLI	86.53	72.74	80.89	83.98
11	BSIM	86.16	83.91	86.40	87.38
12	MAYA	82.99	91.40	90.08	88.92
Rata-rata		81.58	80.63	82.06	84.24

No	Kode Bank	Modal			
		2015	2016	2017	2018
1	AGRO	1,370,673	1,966,244	3,175,341	4,416,738
2	BABP	1,495,512	1,681,386	1,002,058	1,164,753
3	BACA	1,261,074	1,663,229	1,968,297	9,309,933
4	BBCA	87,887,273	110,190,013	127,964,059	148,193,541
5	BBNI	73,799,000	84,278,000	95,307,000	104,254,000
6	BBRI	114,200,398	142,910,432	161,751,939	173,618,421
7	BEKS	406,584	575,407	492,606	370,282
8	BMRI	107,388,146	137,432,214	153,178,315	167,557,982
9	BNBA	1,236,664	1,305,045	1,372,181	1,492,596
10	BNLI	21,368,274	18,329,785	19,536,454	21,737,488
11	BSIM	3,250,366	4,253,037	4,549,755	4,675,623
12	MAYA	4,867,789	6,906,434	8,767,963	11,410,840
Rata-rata		34,877,646	42,624,269	48,255,497	54,016,850

No	Kode Bank	ATMR			
		2015	2016	2017	2018
1	AGRO	6,196,867	8,303,739	10,735,800	15,582,815
2	BABP	8,387,537	8,604,972	7,962,682	7,157,428
3	BACA	1,663,229	8,057,074	8,725,830	10,439,393
4	BBCA	471,241,747	503,236,865	554,823,436	651,531,540
5	BBNI	378,565,000	435,353,000	514,476,000	563,439,000
6	BBRI	560,078,660	623,857,728	704,515,985	818,608,240
7	BEKS	5,068,502	4,352,250	4,821,855	3,687,523
8	BMRI	577,345,989	645,379,490	707,791,497	799,235,097
9	BNBA	4,835,444	5,188,575	5,345,256	5,190,058
10	BNLI	142,465,561	115,310,698	106,206,515	111,834,512
11	BSIM	22,618,674	25,462,121	24,843,943	26,572,276
12	MAYA	37,541,779	51,779,333	62,154,592	72,115,041
Rata-rata		184,667,416	202,907,154	226,033,616	257,116,077

No	Kode Bank	Capital Adequacy Ratio			
		2015	2016	2017	2018
1	AGRO	22.12	23.68	29.58	28.34
2	BABP	17.83	19.54	12.58	16.27
3	BACA	75.82	20.64	22.56	89.18
4	BBCA	18.65	21.90	23.06	22.75
5	BBNI	19.49	19.36	18.53	18.50
6	BBRI	20.39	22.91	22.96	21.21
7	BEKS	8.02	13.22	10.22	10.04
8	BMRI	18.60	21.29	21.64	20.96
9	BNBA	25.57	25.15	25.67	28.76
10	BNLI	15.00	15.90	18.39	19.44
11	BSIM	14.37	16.70	18.31	17.60
12	MAYA	12.97	13.34	14.11	15.82
Rata-rata		22.40	19.47	19.80	25.74

No	Kode Bank	Laba Bersih Setelah Pajak			
		2015	2016	2017	2018
1	AGRO	80,492	103,003	140,496	204,213
2	BABP	8,178	9,349	-685,193	57,021
3	BACA	90,823	93,457	86,140	106,500
4	BBCA	18,036,000	20,632,000	23,321,000	25,852,000
5	BBNI	9,141,000	11,410,000	13,771,000	15,092,000
6	BBRI	25,411,000	26,285,000	29,045,000	32,418,000
7	BEKS	-331,159	-405,123	-76,285	-100,131
8	BMRI	21,152,398	14,650,163	21,443,042	25,851,937
9	BNBA	56,951	78,760	89,548	92,898
10	BNLI	247,112	-6,483,084	748,433	901,251
11	BSIM	185,153	370,651	318,923	50,472
12	MAYA	652,325	820,191	675,405	437,412
Rata-rata		6,227,523	5,630,364	7,406,459	8,413,631

No	Kode Bank	Total Asset			
		2015	2016	2017	2018
1	AGRO	8,364,503	11,377,961	16,322,593	23,313,671
2	BABP	12,137,004	13,057,549	10,706,094	10,854,855
3	BACA	12,159,197	14,207,414	16,349,473	18,019,614
4	BBCA	594,373,000	676,739,000	750,320,000	824,788,000
5	BBNI	508,595,000	603,032,000	709,330,000	808,572,000
6	BBRI	878,426,000	1,004,802,000	1,127,448,000	1,296,898,000
7	BEKS	5,967,186	5,250,811	7,658,924	9,482,130
8	BMRI	910,063,409	1,038,706,009	1,124,700,847	1,202,252,094
9	BNBA	6,567,267	7,121,173	7,014,677	7,297,274
10	BNLI	182,689,351	165,527,512	148,328,370	152,892,866
11	BSIM	27,868,688	31,192,626	30,404,078	30,748,742
12	MAYA	47,305,954	60,839,102	74,745,570	86,971,893
Rata-rata		266,209,713	302,654,430	335,277,386	372,674,262

No	Kode Bank	Return On Asset			
		2015	2016	2017	2018
1	AGRO	0.96	0.91	0.86	0.88
2	BABP	0.07	0.07	-6.40	0.53
3	BACA	0.75	0.66	0.53	0.59
4	BBCA	3.03	3.05	3.11	3.13
5	BBNI	1.80	1.89	1.94	1.87
6	BBRI	2.89	2.62	2.58	2.50
7	BEKS	-5.55	-7.72	-1.00	-1.06
8	BMRI	2.32	1.41	1.91	2.15
9	BNBA	0.87	1.11	1.28	1.27
10	BNLI	0.14	-3.92	0.50	0.59
11	BSIM	0.66	1.19	1.05	0.16
12	MAYA	1.38	1.35	0.90	0.50
Rata-rata		0.78	0.22	0.60	1.09

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Loan to Deposit Ratio	48	50.61	100.23	82.1288	10.42646
Capital Adequacy Ratio	48	8.02	89.18	21.8529	13.71699
Return On Asset	48	-7.72	3.13	.6731	2.26771
Valid N (listwise)	48				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized
		Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.09315103
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.112
	Negative	-.206
Test Statistic		.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables		Method
	Entered	Removed	
1	Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Return On Asset
- b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
			Square	
1	.385 ^a	.148	.110	2.13916

- a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio
- b. Dependent Variable: Return On Asset

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.777	2	17.889	3.909	.027 ^b
	Residual	205.920	45	4.576		
	Total	241.697	47			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-8.064	3.348		-2.408
	Loan to Deposit Ratio	.088	.036	.406	2.446
	Capital Adequacy Ratio	.068	.027	.413	2.490

a. Dependent Variable: Return On Asset

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-Watson
			Square	Estimate	
1	.385 ^a	.148	.110	2.13916	2.263

a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

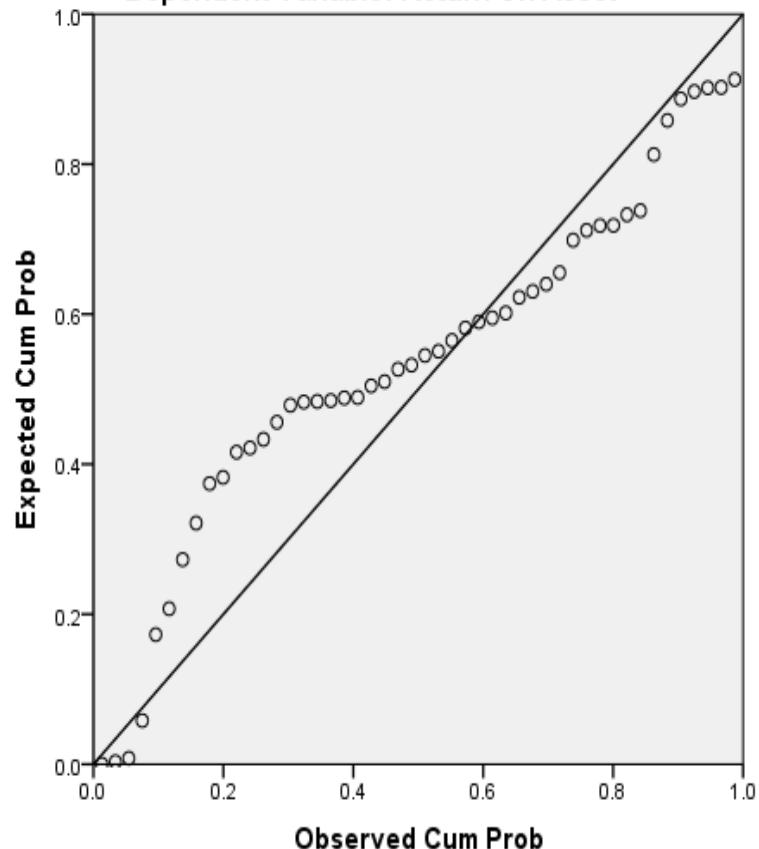
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Loan to Deposit Ratio	.688	1.453
	Capital Adequacy Ratio	.688	1.453

a. Dependent Variable: Return On Asset

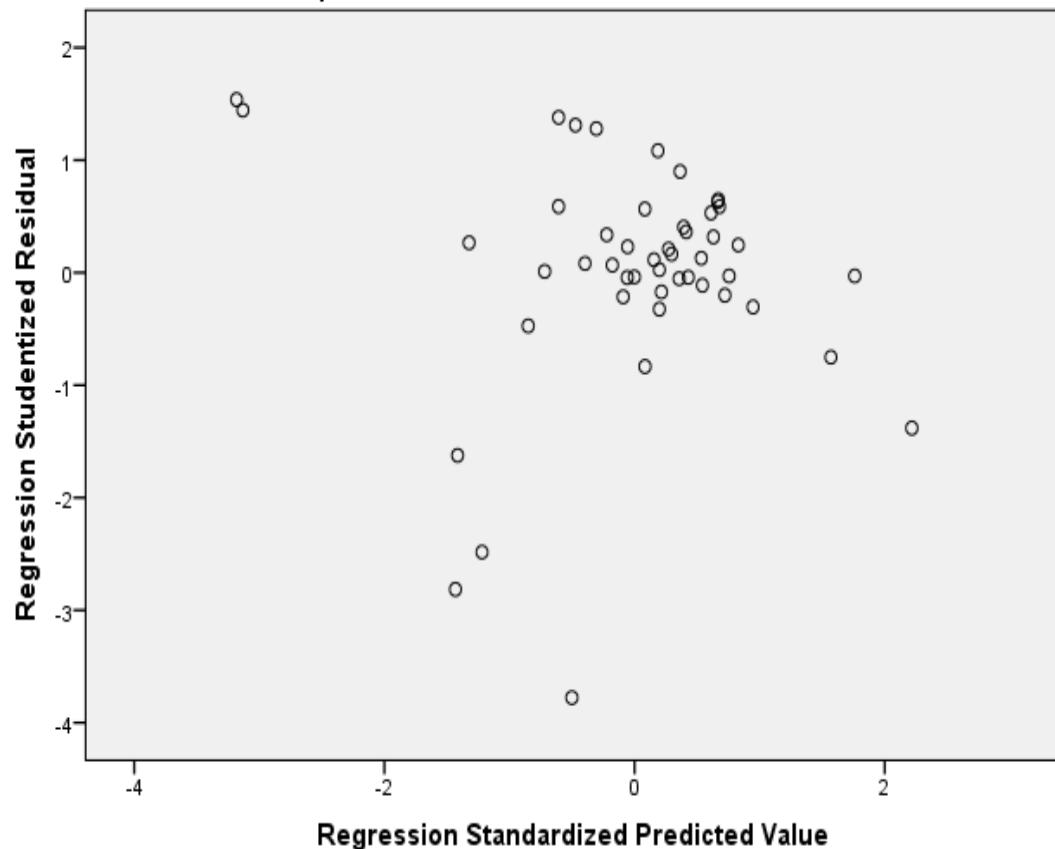
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

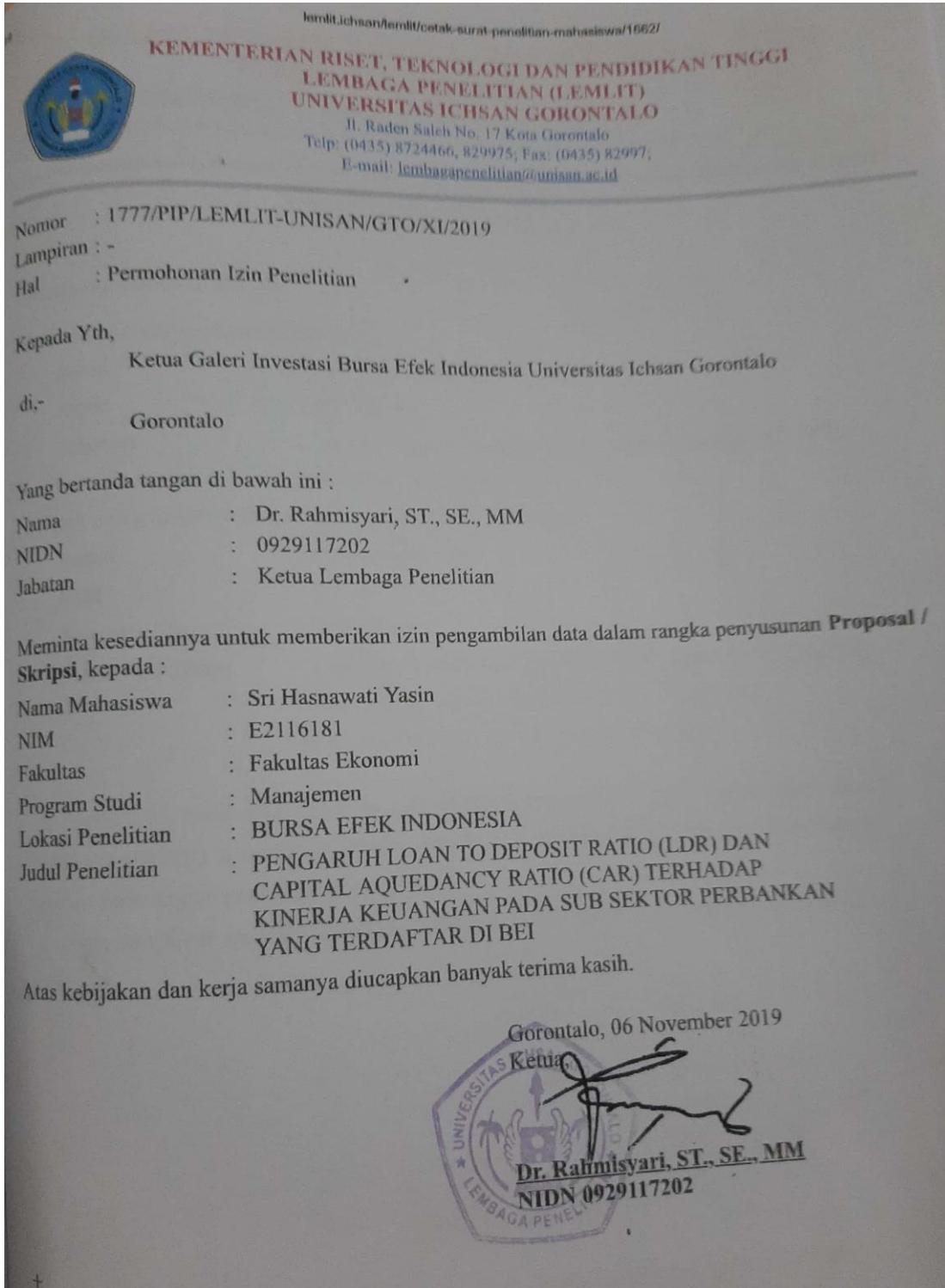
Dependent Variable: Return On Asset

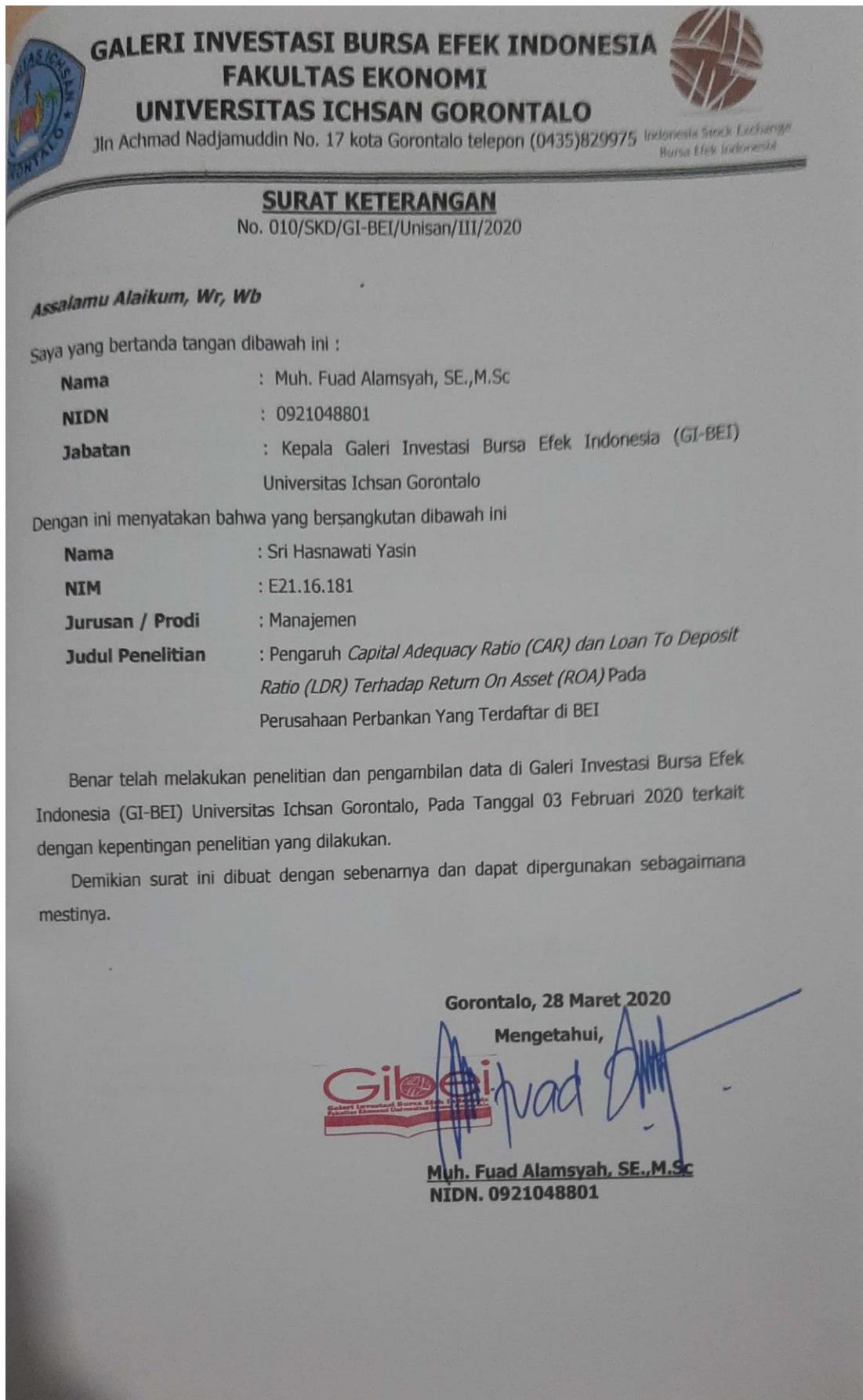


Scatterplot

Dependent Variable: Return On Asset









**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0112/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN	:	0906058301
Unit Kerja	:	Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	SRI HASNAWATI YASIN
NIM	:	E2116181
Program Studi	:	Manajemen (S1)
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi	:	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 28%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 20 April 2020
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

SRI HASNAWATI YASIN_E2116181_Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset SUp Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

ORIGINALITY REPORT

28%	27%	12%	21%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.undip.ac.id Internet Source	3%
2	www.scribd.com Internet Source	2%
3	repository.usu.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal.umt.ac.id Internet Source	1%
5	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
6	www.slideshare.net Internet Source	1%
7	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	1%
8	pt.scribd.com Internet Source	1%

9	repository.unpas.ac.id Internet Source	1 %
10	britama.com Internet Source	1 %
11	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	1 %
12	eprints.mdp.ac.id Internet Source	1 %
13	digilib.unpas.ac.id Internet Source	1 %
14	ejournal.bsi.ac.id Internet Source	1 %
15	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
16	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
17	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1 %
18	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	1 %
19	ekonometrikblog.files.wordpress.com Internet Source	1 %
20	eprints.uny.ac.id	

21	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	1 %
22	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %
23	www.docstoc.com Internet Source	<1 %
24	eprints.ummi.ac.id Internet Source	<1 %
25	docobook.com Internet Source	<1 %
26	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
27	jurnal.stieama.ac.id Internet Source	<1 %
28	www.readbag.com Internet Source	<1 %
29	kaltimkarir.com Internet Source	<1 %
30	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
	es.scribd.com	

31	Internet Source	<1 %
32	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
33	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
34	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
35	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
36	www.mafiajudi.com Internet Source	<1 %
37	adoc.tips Internet Source	<1 %
38	repository.widyatama.ac.id Internet Source	<1 %
39	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
40	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
41	forumjudi.vip Internet Source	<1 %
42	yudhahandika.blogspot.com Internet Source	<1 %

43	yunitaashari.blogspot.com	<1 %
44	repository.radenintan.ac.id	<1 %
45	docshare.tips	<1 %
46	eprints.ung.ac.id	<1 %
47	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia	<1 %
48	eprints.perbanas.ac.id	<1 %
49	www.fe-unimal.org	<1 %

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 25 words

Exclude bibliography

On

CURICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Sri Hasnawati Yasin
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat tanggal lahir : Tilamuta, 05 Mei 1996
4. Status : Menikah
5. Tinggi, Berat Badan : 157 Cm, 52 Kg
6. Agama : Islam
7. Alamat : Desa Tanah putih, Dusun 1 Palopo, Kecamatan Dulupi
Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo



8. No Hp : 0822-9013-8433
9. Email : hasnawatiyasin1@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Beringin V, 2001-2002
2. SD : SDN 02 Tilamuta, 2002-2009
3. SLTP Sederajat : MTS Negeri Tilamuta, 2009-2012
4. SLTA Sederajat : SKB Boalemo, 2015-2016
5. Perguruan Tinggi : Universitas Ichsan Gorontalo, Fakultas Ekonomi, Program Studi SI Manajemen 2016-2020